

TESIS

**MODEL GERAKAN LITERASI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA-TULIS AL-
QUR'AN DI MI AL- MADANIYAH MATARAM**

Oleh:

**M. Risdamuddin
200103220001**



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

TESIS

**MODEL GERAKAN LITERASI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA-TULIS AL-
QUR'AN DI MI AL- MADANIYAH MATARAM**

Oleh:

**M. Risdamuddin
200103220001**

**Pembimbing I
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.**

NIP. 195712311986031028

**Pembimbing II
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 196511121994032002**



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

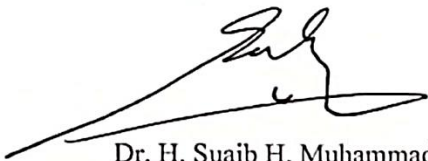
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Model Gerakan Literasi Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca-Tulis Al-Qur’an Di MI AL-Madaniyah Mataram”.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
NIP. 195712311986031028

Pembimbing II



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 196511121994032002

Disetujui

Malang, 30 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Model Gerakan Literasi Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Keterampilan Tulis-Baca Al-Qur’an di MI Al-Madaniyah Mataram” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Mei 2023.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama,

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A.
NIP. 196304202000031004




Ketua Penguji,

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005



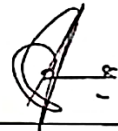
Penguji/Promotor,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
NIP. 195712311986031028



Pembimbing 2/ Sekretaris

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 196511121994032002



Mengesahkan,
Rektor PASCASARJANA



Prof. Dr. H. Waidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Risdamuddin
NIM : 200103220001
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **“ Model Gerakan Literasi Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca-Tulis Al-Qur’an Di MI AL-Madaniyah Mataram”**.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian (TESIS) ini secara keseluruhan adalah hasil karya peneliti sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, Maret 2023
Yang menyatakan,



M. Risdamuddin
NIM : 200103220001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain puji dan syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad saw. sebagai suri teladan yang baik dalam kehidupan, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Rida-Nya hingga di akhir zaman.

Tesis dengan judul “**Model Gerakan Literasi Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca-Tulis Al-Qur’an Di MI AL-Madaniyah Mataram**”.” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang membantu terselesaikan Tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan beribu-ribu ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut terlibat antara lain sebagai berikut:

1. Prof. Dr. HM. Zainuddin, MA. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan tempat untuk penulis untuk menuntut ilmu selama ini.

2. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag sebagai pembimbing Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, dan koreksi secara mendetail atas Tesis ini agar lebih matang dan cepat selesai.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd sebagai ketua Prodi, dan Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M. Pd sebagai sekretaris Prodi.
4. Prof. Dr. Wahidmurni, M. Pd sebagai Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Para dosen dan staf TU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan berbagai macam disiplin ilmu kepada peneliti.

Semoga amal ibadah semua pihak yang terlibat dalam penelitian tesis ini di lipah gandakan dan di tempatkan di antara orang-orang soleh dan solehah, di masukan ke dalam syurga. Terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penyelesaian penulisan tesis ini. Akhirnya, penulis meyerahkan sepenuhnya kepada Allah swt, semoga tesis ini bermanfaat untuk para pembaca terkhusus bagi penulis, dan semoga bernilai ibadah dihadapan Allah swt. Aamiin.

Malang, Maret 2023

Penulis

M. Risdamuddin
NIM : 200103220001

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xiii |
| HALAMAN MOTTO | xv |
| PERSEMBAHAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian | 6 |
| F. Definisi Oprasional..... | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| A. Konsep Dasar Literasi Al-Qur'an..... | 15 |
| 1. Pengertian Gerakan Literasi..... | 15 |
| 2. Jenis-jenis literasi..... | 19 |
| 3. Tujuan Literasi | 21 |
| B. Model Pembelajaran Al-Qur'an | 24 |
| 1. Metode Qiro'ati | 26 |
| 2. Metode Iqro | 28 |
| 3. Metode Tilawati | 30 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Metode Al-Barqy | 31 |
| C. Keterampilan Baca Tulis Qur'an (BTQ) | 34 |
| 1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an | 34 |
| 2. Keterampilan Menulis Al-Qur'an | 37 |
| 3. Keterampilan Membaca Al-Qur'an | 39 |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan | 45 |
| D. Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Al-Qur'an | 50 |
| 1. Meyakini Adanya Al-Qur'an | 51 |
| 2. Mempelajari Al-Qur'an | 52 |
| 3. Mengamalkan Al-Qur'an | 54 |
| 4. Mengajarkan Al-Qur'an | 55 |
| H. Kerangka Berpikir | 57 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 58 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 58 |
| B. Kehadiran Peneliti | 59 |
| C. Latar Penelitian | 59 |
| D. Data dan Sumber Data Penelitian | 60 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 61 |
| F. Teknik Analisis Data | 64 |
| G. Keabsahan Data | 67 |
| BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN DATA | 70 |
| A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian | 70 |
| 1. Gambaran Umum MI Al-Madaniyah Jempong Baru | 70 |
| 2. Visi Dan Misi Mi Al Madaniyah Jempong Baru | 70 |
| 3. Letak Geografi MI Al-Madaniyah Jempong Baru | 71 |
| 4. Profil Sekolah MI Al Madaniyah Jempong Baru | 72 |
| 5. Keadaan Siswa MI Al-Madaniyah Jempong Baru | 73 |
| 6. Sarana dan Prasarana MI Al-Madaniyah Jempong Baru | 74 |
| 7. Keadaan Guru dan Pegawai MI Al-Madaniyah Jempong Baru | 75 |
| B. Paparan Data dan Hasil Penelitian | 76 |
| 1. Perencanaan Model Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram | 76 |
| 2. Penerapan Model Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Di MI AL-Madaniyah | 81 |

| | |
|--|------------|
| 3. Evaluasi Model Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Di MI AL-Madaniyah | 85 |
| BAB V PEMBAHASAN | 90 |
| A. Perencanaan Model Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di MI AL-Madaniyah Mataram | 90 |
| B. Penerapan Model Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Di MI AL-Madaniyah | 95 |
| C. Evaluasi Model Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Di MI AL-Madaniyah | 98 |
| BAB VI PENUTUP | 102 |
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian | 9 |
| Tabel 1.2 Kerangka Berpikir..... | 56 |
| Tabel 1.3 Skematika Alur Penelitian | 69 |
| Tabel 2.1 Data siswa MI Al-Madaniyah Jempong Baru Tahun Pelajaran | 73 |
| Tabel 2.2 Data Sarana dan Prasarana MI Al-Madaniyah Mataram | 74 |
| Tabel 2.3 Daftar Nama-Nama Guru MI Al-Madaniyah Mataram | 75 |
| Tabel 2.4 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah..... | 77 |
| Tabel 2.5 Hasil Perencanaan Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an..... | 80 |
| Tabel 2.6 Hasil Penerapan Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an | 84 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Transkrip Wawancara..... | 109 |
| Lembar Narasi Observasi | 118 |
| Foto-Foto Kegiatan Observasi dan Wawancara | 121 |
| Surat Izin Penelitian | 125 |
| Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 126 |
| Daftarr Riwayat Hidup | 127 |

ABSTRAK

M. Risdamuddin, 2023. *Model Gerakan Literasi Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Keterampilan Baca-Tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag., (II) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, Keterampilan Baca Tulis Qur'an

Secara teoritis gerakan literasi baca tulis Qur'an ini merupakan sebuah kewajiban bagi umat muslim untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis al-Qur'an sedangkan secara empiris terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan gerakan literasi, terutama faktor internal dan faktor eksternal sehingga bisa menghambat kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik di MI Al-Madaniyah Mataram.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an, (2) Mendeskripsikan penerapan gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram, (3) Mendeskripsikan evaluasi gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram.

Untuk mencapai tujuan di atas, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan, bukan dalam bentuk simbol atau angka. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan lima cara yaitu, pengumpulan data, *cording* data, reduksi data, display, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan kegiatan Baca Tulis Qur'an dengan melibatkan semua elemen di sekolah mulai dari wali murid, kepala sekolah, komite sekolah, guru pembina sehingga menghasilkan kesepakatan untuk menjadikan kegiatan baca tulis Qur'an sebagai salah satu program yang wajib dilaksanakan oleh sekolah itu sendiri, dan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode iqro, drill dan imlak serta merancang media pembelajaran kartu huruf hijaiyah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, (2) Penerapan kegiatan Baca Tulis Qur'an dengan melakukan pembagian kelompok, ada kelompok iqro dan kelompok Qur'an dan model pembelajaran tutor sebaya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa, dan (3) Evaluasi kegiatan Baca Tulis Qur'an menggunakan evaluasi tes setiap minggu, baik secara tertulis, menguji secara lisan dan perilaku peserta didik, dengan tes tersebut guru dapat menilai melalui bacaan dan pengenalan huruf hijaiyahnya, hasil evaluasi menunjukan bahwa hanya 10 siswa dari 32 siswa yang ada dikelas III MI Al-Madaniyah, yang kurang bisa membaca dan menulis al-Qur'an.

مستخلص البحث

م. رسد الدين، ٢٠٢٣. نموذج حركة محو الأمية في مادة القرآن والحديث في تحسين القدرة على قراءة القرآن وكتابته في مدرسة المدانبة الابتدائية الدينية مآتارام. رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف الأول: د الحاج شعيب الحاج محمد، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاجة سلاله، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: حركة محو الأمية، القدرة على قراءة القرآن وكتابته.

من الناحية النظرية ، فإن حركة محو الأمية لقراءة وكتابة القرآن هي واجب المسلمين لتحسين جودة قراءة وكتابة القرآن في حين أن العديد من العوامل التجريبية تؤثر على أنشطة حركة محو الأمية ، وخاصة العوامل الداخلية والعوامل ، الخارجية التي يمكن تعيق القراءة والكتابة لدى طلاب مدرسة مطارام الابتدائية الدينية

يهدف هذا البحث إلى وصف تخطيط نموذج حركة محو الأمية في تحسين القدرة على قراءة القرآن وكتابته، ووصف تطبيق نموذج حركة محو الأمية في تحسين القدرة على قراءة القرآن وكتابته في مدرسة المدانبة الابتدائية الدينية مآتارام ووصف تقييم نموذج حركة محو الأمية في تحسين القدرة على قراءة القرآن وكتابته في مدرسة المدانبة الابتدائية الدينية مآتارام.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث النوعي، لأن البيانات التي تم الحصول عليها في الميدان هي معلومات وبيانات، وليس في شكل رموز أو أرقام. وتم جمع البيانات خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. تم إجراء تحليل البيانات النوعية فيه بخمس مراحل؛ وهي جمع البيانات، وربطها، وتحديدتها، وعرضها، والاستنتاج والتحقق منها.

أظهرت النتائج أن: (١) تخطيط أنشطة محو الأمية القرآنية من خلال إشراك جميع العناصر في المدرسة بدءاً من أولياء الأمور والمديرين واللجان المدرسية ومعلمي التوجيه من أجل التوصل إلى اتفاق لجعل أنشطة محو الأمية القرآنية كأحد البرامج التي يجب أن تقوم بها المدرسة نفسها، وتخطيط التعليم باستخدام أساليب اقرأ والتريد والإملاء وتصميم وسائل تعليمية لبطاقات الحروف الهجائية التي تهدف إلى تحسين قدرة الطلاب على التعرف عليها، (٢) تطبيق أنشطة محو الأمية القرآنية من خلال تقسيم المجموعات، وهناك مجموعة اقرأ ومجموعة القرآن ونماذج تعليم معلم الأقران كمحاولة لتحسين القدرة على قراءة القرآن وكتابته لدى الطلاب، و (٣) تقييم أنشطة محو الأمية القرآنية باستخدام تقييم الاختبار كل أسبوع، سواء كان تحريراً أو شفها أو سلوك الطلاب، حيث يمكن للمدرسين التقييم من خلال قراءتهم ومعرفتهم على الحروف الهجائية. وأظهرت نتائج التقييم أن ١٠ طلاب فقط من بين ٣٢ طالباً في الصف الثالثو مدرسة المدانبة الابتدائية الدينية مآتارام ، لم يتمكنوا من قراءة القرآن وكتابته

ABSTRACT

M. Risdamuddin, 2023. The Model of Literacy Movement in Quran and Hadith Lessons in Improving Quran Reading and Writing Skills at MI Al-Madaniyah Mataram. Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Study Program, Postgraduate School, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag., (II) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Keywords: Literacy Movement, Quran Reading and Writing Skills

Theoretically, the literacy movement to read and write the Qur'an is an obligation for Muslims to improve the quality of reading and writing the Qur'an, while empirically there are many factors that influence the activities of the literacy movement, especially internal factors and external factors that can hinder reading ability. and writing the Koran for students at MI Al-Madaniyah Mataram.

This study aims at describing the planning of the literacy movement model in improving the Quran reading and writing skills, the implementation of the literacy movement model for improving the Quran reading and writing skills of the students at MI Al-Madaniyah Mataram, and the evaluation of the literacy movement model in improving the students' Quran reading and writing skills at MI Al-Madaniyah Mataram.

The approach used in this study is a qualitative approach since the data obtained from the field tend to be more informational and descriptive, not in the form of symbols or numbers., The methods used for collecting the data are observation, interview and documentation. The qualitative data analysis in this study was carried out in five ways comprising data collection, data coding, data reduction, data display, conclusion making and verification.

The results of the study indicate that: 1) The planning for the Quran reading and writing activities involves all elements at school, starting from the students' guardians, school principal, school committees, and supervising teachers. This is performed in order to create an agreement to make Quran reading and writing activity one of the mandatory programs carried out locally by the school. The learning plan employs *iqro*, drill and *imlak* methods as well as *hijaiyah* letter card designing as the learning media aiming to improve students' ability to recognize *hijaiyah* letters, 2) Groups division is made during the Quran reading and writing activities; those are *iqro* and Quran groups. Peer tutoring, a learning model, is chosen to improve students' Quran reading and writing skills, and 3) The evaluation of the Quran reading and writing activities is carried out by giving tests every week, both written and speaking test, as well as a test given to evaluate students' behavior. Through these tests, the teacher can assess students' ability based on their recitation and the *hijaiyah* letters mastery, the results of the evaluation showed that only 10 out of 32 students in class III MI Al-Madaniyah were unable to read and write the Koran.

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ
أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lām mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lām satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan Tesis ini untuk Bapakku A. Malik dan Ibuku Nurjanah, Saudaraku (Muh. Fatahullah, Ainun, Ihwan, Reza), yang selalu berdo’a dan yang memotivasi saya dalam menyelesaikan Tesis ini. Dan juga kepada organisasi FKMPD, HMI dan RMI NU NTB, yang selalu memberikan spirit perjuangana dan pengalaman berharga selama berproses diwadah organisasi tersebut. Serta untuk Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.

TRANSLITERASI

A. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|-----------------------------|
| أ | Alif | | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṣa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Catatan: Font (huruf) yang dipilih untuk penulisan disertai komprehensifnya terhadap pedoman transliterasi ini adalah *Times New Arabic* yang ststusnya optimal untuk program Windows tidak ada sepenuhnya mendukung ketentuan ini.

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofthong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | A | A |
| َ | Kasrah | I | I |
| ُ | Dammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| َ...ي | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| َ...و | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Tasydid

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبُرِّ al-bir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gerakan literasi merupakan sebuah kunci kemajuan pendidikan. Pada umumnya gerakan literasi hanya diterapkan kegiatan membaca dan menulis teks Indonesia saja. dengan demikian perlu gerakan literasi baca tulis qur'an di sekolah dasar, melihat situasi kondisi peserta didik yang rendah pemahaman membaca dan menulis al-Qur'an. Gerakan literasi sekolah dasar tersebut dipayungi oleh peraturan pemerintah yaitu Penmendikbud No. 23/2015. Yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.¹

Dalam pelaksanaan gerakan literasi baca tulis qur'an di MI Al-Madaniyah yang sudah berjalan bertahun-tahun sejak tahun 2008. Namun, hingga saat ini belum merilis pasti data tentang keterlaksanaan, hasil, dan dampak dari pelaksanaan gerakan literasi baca tulis qur'an secara resmi. Data hasil literasi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan gerakan literasi di sekolah itu sendiri. Mengingat setiap tahun sekolah memiliki tantangan yang berbeda-beda dalam menerapkan kegiatan baca tulis qur'an, sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk perbaikan.²

Pada dasarnya gerakan literasi seperti ini merupakan cara untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Berbeda dengan realitas yang terjadi sekarang ini minat membaca dan menulis peserta didik masih rendah. Kondisi ini

¹Khusnul Khotimah, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah", Vol.03, No.11, November 2018. 04

²Heri Setiawan dkk, "Pemanfaatan sumber bacaan berbasis Augmented Reality untuk gerakan literasi di sekolah dasar". (Vol.6, No. 1 Februari 2021). hlm; 149

tentu memicu rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa, sekolah merupakan masyarakat ilmiah yang harus didesain untuk menumbuh kembangkan kegemaran membaca dan menulis qur'an. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pembiasaan membaca dan menulis qur'an yang memadai. Akan tetapi kenyataannya kebanyakan siswa lebih mementingkan membeli pulsa HP dari pada membeli buku, banyak ditemui, siswa lebih suka menikmati kegiatan berkomunikasi dengan HP dari pada membaca dan menambah koleksi bukunya.³

Dari permasalahan yang terjadi terkait gerakan literasi ini, perlu adanya gerakan literasi baca tulis qur'an yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik, di samping itu juga dengan gerakan literasi baca tulis qur'an ini dapat meningkatkan keimanan peserta didik serta membentuk kepribadian yang mandiri, dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis qur'an, guru mengarahkan siswa membaca dan menulis qur'an serta menugaskan siswa untuk menuliskan teks yang sudah dibaca dengan memberikan penugasan, sehingga dengan memberikan penugasan siswa dapat memahami isi yang terkandung dalam al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan gerakan baca tulis qur'an juga masih banyak hambatan atau kendala terhadap peserta didik yang kurang bisa membaca, menulis al-Qur'an, permasalahan tersebut merupakan bukti rendahnya minat baca pada siswa. Dan waktu penerapan baca tulis qur'an terlalu singkat. Kemudian jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas terkadang membuat siswa kurang terkontrol oleh guru.

³Sri wahyuni, "Menumbuh kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Reading Motivation, Literate Society, (Vol. 17, No. 1, tahun 2019), hlm; 180.

Dengan berbagai permasalahan, sekolah harus mengupayakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Sekolah dasar harus memiliki strategi-strategi alternatif untuk mengembangkan literasi di sekolah dasar. Strategi alternatif tersebut sebagai pembiasaan peserta didik dalam meningkatkan minat membaca.

Strategi alternatif yang sudah diterapkan sekolah MI Al-Madaniyah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik dengan cara gerakan literasi baca tulis qur'an. Pada dasarnya gerakan literasi baca tulis qur'an ini merupakan sebuah kewajiban bagi umat muslim untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis al-Qur'an itu sendiri. Disamping itu juga al-Qur'an merupakan sumber nilai dan inspirasi yang dapat memotivasi peserta didik untuk maju dan berkembang pesat. Karena itu, generasi literasi baca tulis qur'an ini harus didorong untuk mempelajari al-Qur'an dan menjadikannya sebagai petunjuk bagi jalan kehidupan yang lebih membahagiakan dunia dan akhirat.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada bulan Juni 2022, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Munajah Kepala Sekolah MI Al-Madaniyah, bahwa sebelum adanya kegiatan literasi ini masih banyak anak-anak yang belum bisa mengenal huruf hija'iyah, membaca serta menulis al-Qur'an,

⁴Muhammad Syaifullah and others, 'Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V MI/SD', Jurnal Pendidikan Tambusai, 6.2 (2022), 11413-17.

sehingga pihak sekolah mengadakan kegiatan baca tulis Qur'an yang dilakukan setiap hari selasa sampai hari Jum'at sebelum proses KBM dimulai, walaupun sudah diterapkan kegiatan baca tulis qur'an ini masih ada sebagian peserta didik yang kurang bisa membaca dan menulis Qur'an tersebut dikarenakan faktor eksternal yaitu lingkungannya dan faktor dalam diri peserta didik yaitu keterbelakangan mental.⁵

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Model Gerakan Literasi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca-Tulis Al-Qur'an Di MI AL-Madaniyah Mataram”**

⁵Observasi awal, di Sekolah MI AL Madaniyah Jempong Baru Mataram, pada tanggal 22 juni 2022, Jam; 09:10.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram.?
2. Bagaimanakah penerapan gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram.?
3. Bagaimana evaluasi gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram.
2. Untuk Mendeskripsikan penerapan gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram.
3. Untuk Mendeskripsikan evaluasi gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru dan Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi guru Agama Islam khususnya guru al-Qur'an Hadits dalam mengambil langkah-langkah atau cara, untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pengajaran pendidikan Agama Islam dengan kegiatan gerakan literasi berbasis baca tulis al-Qur'an (btq).

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, gerakan literasi BTQ untuk menunjang hasil belajar peserta didik dalam matapelajaran al-Qur'an Hadits serta meningkatkan kualitas dan kewajiban siswa dalam meningkatkan kecintaannya terhadap al-Qur'an

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah bisa dijadikan sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan gerakan literasi BTQ yang lebih komprehensif guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah penelusuran terhadap studi atau karya terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk mendapatkan data yang valid serta menghindari terjadinya duplikasi, plagiasi, dan refitisi sehingga menjamin orisinalitas dan legalitas penelitian ini. Adapun judul Tesis yang peneliti jadikan

sebagai perbandingan adalah berkenan dengan Kegiatan gerakan literasi BTQ, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisrima Farah Halim yang berjudul **“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik 2019/2020”**. Adapun hasil penelitiannya mengenai implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik menunjukkan bahwa, rendahnya tingkat minat baca siswa khususnya siswa Sekolah Dasar, dengan penerapan GLS di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik semakin baik, hal tersebut dilihat dari antusias siswa saat mengunjungi perpustakaan dan siswa dapat menceritakan kembali tentang buku yang mereka baca, dari dampak implementasi gerakan literasi ini siswa dapat tampil percaya diri ketika menyampaikan ulang tentang cerita yang telah mereka baca.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Abdi yang berjudul **“Peran Kegiatan Gerakan Literasi Melalui (Tahfizhul Qur’an) Dalam Pembentukan Karakter (Kedisiplinan Belajar) Siswa MI. Tarbyatul Mustafid Tahun Ajaran 2015/2016”**. Penelitian ini terfokuskan pada pendidikan karakter melalui kegiatan tahfizul Qur’an dimana pendidikan karakter melalui kegiatan Gerakan tahfizul Qur’an ini mampu membentuk karakter siswa dari yang kurang baik sehingga menjadi baik. Adapun hasil dari penelitiannya adalah peneliti menemukan bahwa peran kegiatan gerakan literasi melalui tahfizul Qur’an di sekolah mampu memberikan kontribusi

kearah baik. Bahkan mampu meredam atau menekan tingkat kenakalan siswa melalui kegiatan tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Wahyu Fahmi Qomaru Zaman, yang berjudul **”Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman Lawang”**, tahun 2019. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang hasil Gerakan Literasi Sekolah menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan pada tingkatan sekolah dasar. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah, penelitian sebelumnya mengkaji tentang Model Gerakan Literasi yang digunakan dalam metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meneulis qur’an. Sedangkan penelitian saat ini berfokus dalam perkembangan psikologi anak melalui kegiatan Gerakan literasi sekolah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Saiful Aziz yang berjudul **“Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang”** tahun 2017. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang gerakan literasi yang dilakukan pada siswa pada jenjang sekolah dasar. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah, penelitian sebelumnya meneliti tentang hasilnya yang berupa peningkatan keterampilan dalam hal membaca, menulis dan berpikir kritis. Sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang kegiatan Model Gerakan Literasi yang digunakan dalam metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meneulis qur’an.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Gheanurma Ekahasta Novarina yang berjudul **“Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Kota Surabaya”** Adapun hasil penelitian ini dari Gheanurma Ekahasta Novarina yaitu pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Pembiasaan disini merupakan awal dari gerakan literasi dimana guru kelas membiasakan siswanya sebelum KBM berlangsung guru menyuruh siswanya membaca terlebih dahulu baru dimulai proses KBM tersebut, setelah kebiasaan sudah ditanamkan kesiswa maka akan lahir pengembangan dalam gerakan literasi sekolah. Pengembangan dalam gerakan literasi sekolah yaitu meningkatkan kegiatan siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi dimana sekolah memfasilitasi kegiatan gerakan literasi tersebut seperti kegiatan literasi yang meliputi ekstrakurikuler menulis, dan kegiatan besar lainnya.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Telaah Pustaka

| No | Judul penelitian | Persamaan | Perbedaan | Originalitas Penelitian |
|-----------|--|---|---|--|
| 1 | Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik 2019/2020. (Nisrina Farah Halim) | Persamaan penelitian dengan peneliti terletak di metode penelitiannya, sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan | Perbedaan penelitian dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian, obyek penelitian, serta waktu penelitian karena peneliti melakukan penelitian di MI Al-Madaniyah Jempong Baru NTB sedangkan pada penelitian | Fokus kegiatan literasi qur'an dalam meningkatkan keterampilan baca tulis qur'an |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | | observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta objek yang di teliti sama-sama meneliti Gerakan Literasi. | tersebut melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. | |
| 2 | Peran Kegiatan Gerakan Literasi Melalui (Tahfizhul Qur'an) Dalam Pembentukan Karakter (Kedisiplinan Belajar) Siswa MI. Tarbyatul Mustafid Tahun Ajaran 2015/2016. (Muhammad Arif Abdi) | Persamaan penelitian dengan peneliti sama - sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana jenis penelitian ini hanya memperoleh data melalui proses kejadian. Metode penelitian tersebut sama menggunakan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Perbedaan penelitian dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian, obyek penelitian, serta waktu penelitian karena peneliti melakukan penelitian di MI Al-Madaniyah Jempong Baru sedangkan pada penelitian tersebut melakukan penelitian di MI Tarbyatul ustafid. | Fokus pada peningkatan hasil belajar pada pembelajara Al-Qur'an Hadits |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| 3 | Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang” tahun 2017. (Moh. Saiful Aziz) | Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang gerakan literasi yang dilakukan pada siswa pada jenjang sekolah dasar. peneliti ini juga sama - sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana jenis penelitian ini hanya memperoleh data melalui proses kejadian. Metode penelitian tersebut sama menggunakan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah, penelitian sebelumnya meneliti tentang hasilnya yang berupa peningkatan keterampilan dalam hal membaca, menulis dan berpikir kritis. Perbedaan antara peneliti sebelumnya juga terletak pada lokasi penelitian, obyek penelitian, serta waktu penelitian karena peneliti melakukan penelitian di MI Al-Madaniyah Jempong Baru sedangkan pada penelitian tersebut melakukan penelitian di SD Plus Al Kautsar Malang. | Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terfokus pada kegiatan literasi qur’an dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. |
| 4 | Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa | Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya | Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah, | Focus pada kegiatan Model Gerakan Literasi yang digunakan |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman Lawang”, tahun 2019. (M. Wahyu Fahmi Qomaru Zaman) | adalah sama-sama meneliti tentang hasil Gerakan Literasi Sekolah menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan pada tingkatan sekolah dasar. | penelitian sebelumnya mengkaji tentang Gerakan Literasi Berbasis BTQ (baca, tulis, qur’an) yang digunakan dalam metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meneulis qur’an. Perbedaan antara peneliti sebelumnya juga terletak pada lokasi penelitian, obyek penelitian, serta waktu penelitian karena peneliti melakukan penelitian di MI Al-Madaniyah Jempong Baru sedangkan pada penelitian tersebut melakukan penelitian di SD Ummu Aiman Lawang. | dalam metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meneulis qur’an. |
| 5 | Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Kota Surabaya (Gheanurma Ekhasa Novarina, 2019) | Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang hasil | Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah, penelitian sebelumnya mengkaji tentang | Fokus pada meningkatkan kegiatan siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi dimana sekolah memfasilitasi |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | Gerakan Literasi Sekolah menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan pada tingkatan sekolah dasar. | Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang digunakan dalam metode untuk pembiasaan, pengembangan membaca dan menulis. Perbedaan antara peneliti sebelumnya juga terletak pada lokasi penelitian, obyek penelitian, serta waktu penelitian karena peneliti melakukan penelitian di MI Al-Madaniyah Jempong Baru sedangkan pada penelitian tersebut melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 4 Kota Surabaya. | kegiatan gerakan literasi tersebut seperti kegiatan literasi yang meliputi ekstrakurikuler menulis, dan kegiatan besar lainnya |
|--|--|--|---|--|

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjabaran istilah dari judul, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dan penulis. Maka penjabaran istilahnya yaitu sebagai berikut:

1. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang memiliki warga berpengetahuan sepanjang hayat. Gerakan Literasi Sekolah ini juga merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran dan kegiatan literat ini diharapkan memiliki warga berpengetahuan sepanjang hayat serta menjadikan siswa yang memiliki kemampuan dalam mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui aktifitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

2. Baca Tulis Qur'an

Baca tulis Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam, disamping itu juga Al-Qur'an merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya, sehingga diperlukan ilmu tentang tatacara membacanya, ini dilakukan terhindar dari kesalahan. Meskipun tujuan membaca adalah untuk terhindar dari kesalahan dan memahami isi bacaan, tujuan semacam itu belum dapat sepenuhnya di capai oleh anak-anak, terutama saat awal membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Gerakan Literasi Al-Qur'an

1. Pengertian Gerakan Literasi

Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan yang memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti, pemerintah mengeluarkan kebijakan penumbuhan budi pekerti siswa melalui 7 pembiasaan yang salah satunya adalah gerakan literasi sekolah.

Sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai” peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini yang tertuang dalam Undang-undang, menegaskan bahwa kegiatan literasi untuk mengisih kegiatan non pembelajaran yang bertujuan meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi membaca untuk anak usia sekolah salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan baru yaitu Gerakan Literasi Sekolah.⁶

⁶Ika Fadilah Ratna Sari, ‘Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti’, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.1 (2018), 89–100 <<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>>.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai jenjang pendidikan dan tahap perkembangan siswa. Gerakan Literasi Sekolah menurut Kemendikbud merupakan:

“Suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media masa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan⁷

Menurut penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh Programme for Internasional Student Assessment (PISA) dalam Yunus A, dkk (2017:277) mengatakan bahwa: “Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca rendah. Berdasarkan penilaian PISA pada tahun 2000 diketahui Indonesia memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari negara negara yang dinilai. Pada tahun 2013, skor kemampuan membaca peserta didik Indonesia sebesar 383. Hal tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat 39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit mengalami peningkatan yakni sebesar 393 yang membuat Indonesia menempati peringkat 48 dari 56 negara yang masuk

⁷Febriana Ramandanu, ‘Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa’, *Mimbar Ilmu*, 24.1 (2019), 10 <<https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>>.

dalam penelitian PISA. PISA kembali merilis hasil penelitiannya pada tahun 2009, 2012 dan 2015 kembali Indonesia menunjukkan kemampuan membaca yang masih rendah”.⁸

Berpijak pada data empiris tersebut, upaya peningkatan kemampuan peserta didik pada Permasalahan ini menuntut pemerintah untuk menciptakan strategi khusus untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Gerakan Literasi Sekolah ini mempunyai tujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Program literasi yang telah diterapkan di Indonesia berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, khususnya dalam pelaksanaan 7 kegiatan pembiasaan yang telah tercantum dalam peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan budi pekerti peserta didik, melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Diperkuat dan diperjelas dalam UU Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi pekerti yaitu pada bagian mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh yang berbunyi:

⁸Khusnul Khotimah dkk, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar,” Volume 3, No. 11 (2018). hlm; 1488 .

Setiap peserta didik mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar peserta didik bisa menemukannya dan mengembangkan potensinya. Kegiatan wajib:

- a. Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (hari-hari).
- b. Tertentu untuk kegiatan olah fisik seperti senam kesegaran jasmani, dilaksanakan secara berskala dan rutin, sekurangkurangnya satu kali dalam seminggu.

Pembiasaan yang secara jelas mengatur Gerakan Literasi Sekolah di antara tujuh pembiasaan lainnya adalah pembiasaan tentang mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh. Pembiasaan ini menghendaki kegiatan literasi selama 15 menit sebelum proses pembelajaran pada setiap pagi hari awal pembukaan pembelajaran di dalam kelas. Dengan peserta didik dalam pelaksanaannya membaca buku pengetahuan yang bukan berupa buku pelajaran dengan tujuan untuk membuka wawasan dan pengalaman yang lebih dari proses literasi yang dilaksanakan peserta didik.⁹

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu kegiatan memahami informasi melalui suatu aktifitas yang dapat menambah pengetahuan baik melalui membaca, mendengarkan, menulis dan sebagainya. Informasi yang didapat tersebut sebagai wawasan tambahan siswa dalam menggali suatu ilmu yang sebanyak-banyaknya.

⁹ Ramandanu. *Mimbar Ilmu* Vol 24, No. 1 (2019). hlm; 13.

2. Jenis-jenis literasi

Dari pengertian-literasi maka selanjutnya akan dijelaskan tentang jenis-jenis literasi:

a. Literasi dasar (Basic Literacy)

Literasi dasar merupakan Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan.¹⁰

b. Literasi perpustakaan (Library Literacy)

Dengan menggunakan literasi perpustakaan agar dapat lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu; peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar. Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakatnya.

Gerakan literasi perpustakaan memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan

¹⁰Aulia Akbar, 'Membudayakan Literasi Dengan Program 6m Di Sekolah Dasar Aulia Akbar Program Studi PGSD STKIP Sebelas April Sumedang A . Pendahuluan Indonesia Merupakan Negara Maupun Masyarakat Peduli Akan Yang Kaya Akan Sumberdaya Alam , Namun Potensi Ini', *Pendidikan Sekolah Dasar*, 3.1 (2017), 42–52.

yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki.¹¹

c. Literasi media (Media Literacy)

Literasi media merupakan kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi yang ada, sehingga informasi yang didapat bisa menjawab kebutuhan yang dicari oleh individu itu sendiri.¹²

d. Literasi visual (Visual Literacy)

Literasi visual adalah Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasar etika dan kepatutan.

e. Literasi teknologi (Technology Literacy)

Literasi teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami

¹¹ I Made Ngurah Suragangga, 'Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3.2 (2017), 154 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>>.

¹² Muannas and Muhammad Mansyur, 'Digital Literacy Model to Counter Hate Speech on Social Media', *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi)*, 22.2 (2020), 125–42

teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (Computer Literacy) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Berdasarkan definisi tersebut, maka literasi teknologi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/ inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada dunia pendidikan.¹³

Dari kelima jenis-jenis literasi yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa, komponen dari literasi terdiri 5 kemampuan yang berbeda dari setiap komponen literasi. Seperti literasi media yang menuntut agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda. Berbeda dengan literasi visual yang menghendaki pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi. Hal ini membuktikan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai aktivitas membaca dan menulis saja.

3. Tujuan Literasi

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang di tempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah. Ketika pembiasaan terbentuk, selanjutnya akan di lanjutkan ke tahap

¹³Ahmad Fauzi Mohd Ayub & Wong Shu Ling Liong Yaw Peng, Wong Su Luan*, 'Hubungan Di Antara Strategi Pembelajaran Dengan Literasi Teknologi Maklumat Dan Komunikasi Pelajar Prasiswazah', *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 45.1 (2020), 1–11.

pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum). Variasi kegiatan yang dapat berubah panduan pengembangan ketrampilan reseptif maupun produktif. dalam pelaksanaanya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan penilaian agar dampak kebenaran GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah. Pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersma-sama memiliki, melaksanakan dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.¹⁴

Kementrian pendidikan dan kebudayaan memaparkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Ungkapan ini sangat beralasan sejalan dengan kenyataan bahwa berbagai penelitian dan survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional selalu menempatkan Indonesia pada urutan rendah, dalam bidang kemampuan literasi dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN sekalipun.¹⁵

Gerakan literasi sekolah (GLS) memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. tujuan umum dari gerakan literasi sekolah (GLS) yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, sedangkan tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

¹⁴Darwanto D, Mar'atun Khasanah, and Anggi Monica Putri, 'Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah', *Eksponen*, 11.2 (2022), 25–35.

¹⁵Agung Tri Kurniawan, Sastra Juanda, and Ikman Nur Rahman, 'Implementing School Literature Movement (Slm) To Strengthen Students' Character Values', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10.5 (2021), 1377

adalah untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah, agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.¹⁶

Pembelajaran literasi di sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan perkembangan definisi literasi, tujuan pembelajaran literasi pun mengalami perubahan. Pada awalnya pembelajaran literasi di sekolah hanya ditunjukkan agar siswa terampil menguasai dimensi linguistik literasi. Dimensi-dimensi linguistik yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa antara lain sistem bahas (mencakup fonem, morfem, grafonemik, morfofonemik dan sintaksis) konteks bahasa dan variasi bahasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi (mencakup proses pemahaman, proses membaca proses menulis dan konsep analisis wawancara tertulis).¹⁷

Berdasarkan peran pembelajaran literasi dapat dikemukakan bahwa siswa sebagai pembelajar literasi merupakan individu pembuat makna, kemampuan membuat makna merujuk pada keterlibatan peran aktif siswa sebagai pembaca dan penulis dalam menafsirkan makna dari berbagai teks yang dibaca. Serta menyampaikan makna dengan berbagai cara melalui teks-teks yang dibuatnya.

¹⁶ Dewi Susanti Sufy Faizah And Adi, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016, LIII.

¹⁷ S Winarsih and M Bawawa, 'Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar', *Musamus Journal of Language and Literature*, 2017, 2019, 810–17

Pembelajaran literasi sebagai memiliki tujuan utama untuk membarikan kesempatan atau peluang untuk kepada siswa untuk mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi, multikultur, dan multimedia melalui pemberdayaan multiintegasi yang dimilikinya. Bertemali dalam tujuan ini pembelajaran literasi memiliki tujuna-tujuan sebagai berikut:

- a. Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis dan komunikator yang strategis.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengambangkan kebiasaan berpikir pada siwa.
- c. Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa.
- d. Mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter.

Keempat tujuan pembelajaran di atas saling berhubungan dan saling memperkuat, selain itu keempat tujuan pembelajaran literasi di atas bukan hanya diperlukan bagi bidang bahasa, mainkan untuk berbagai bidang ilmu lain. Dengan kata lain tujuan pembelajaran literasi di atas bersifat lintas kurikulum, bahkan bersifat multiliterat.

B. Model Gerakan Literasi BTQ

Dalam pembahasan ini akan dibahas terkait pengertian model gerakan literasi BTQ (baca tulis qur'an). Model merupakan rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (maket),

bentuk prototipe, model citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematis.¹⁸

Model juga merupakan suatu representasi kegiatan baca tulis Qur'an, dalam kegiatan tersebut terdapat proses belajar. Belajar disini merupakan salah satu tahapan paling mendasar dari suatu pembelajaran al-Qur'an secara umum. Pengetahuan dasar terkait bacaan al-Qur'an sehingga seseorang mampu membacanya dengan benar tidaklah bisa diperoleh secara otomatis, namun membutuhkan proses belajar. Belajar membaca al-Qur'an tidaklah mudah tentu memerlukan tenaga, waktu, dan mungkin juga biaya, karena tidak ada orang yang bisa dengan sendirinya membaca al-Qur'an tanpa belajar.¹⁹

Upaya penerapan gerakan literasi BTQ (baca tulis qur'an) dengan mempelajari al-Qur'an, melalui sarana model pembelajaran yang ada, meliputi bahan ajar dan metode yang digunakan. Model Pembelajaran merupakan rancangan proses pembelajaran yang diciptakan sebagai alat interaksi di PBM (proses belajar mengajar) dengan menggunakan metode dapat menyampaikan bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode adalah strategi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karena itu disini akan mengambil delapan empat metode yang sering digunakan antara lain:

¹⁸ Syahrudin Damanik, Muhammad Zuhdi, and Hazizah Herlina, 'Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring Di RA Nurun Namirah Medan Marelana (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)', *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3.1 (2020), 155–72.

¹⁹ Heri Rifhan Halili, 'Studi Komparatif Efektivitas Model Pembelajaran Model Al- Qur'an Iqro' Dan Kitabi Di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik', *Jurnal Imtiyaz*, 6.2 (2022), 151–63.

1. Metode Qiro'ati

Kata "Qiro'ati" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Membaca Alquran itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya serta ilmu tajwidnya, karena akan mempengaruhi makna dari Alquran itu sendiri. Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Sebagaimana firman Allah surat Al Muzamil ayat 4, berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *“Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Alquran dengan tartil”* (QS. Al Muzamil 4).

Jadi metode qira'ati merupakan satu pendekatan atau model pengajaran baca al-Quran yang mampu membuat peserta didik membaca al-quran dengan baik dan benar (tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid).²⁰

Metode Qiro'ati ini pada dasarnya disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun model baca tulis al-Qur'an sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah al-Qur'an hingga beliau sampai ke Pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur (tepatnya pada bulan Mei 1986) yang pada saat itu dipimpin oleh K.H. Muhammad.

²⁰Oman Faturhman, Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqurân, Vol. V, October 12, 2020. Hlm. 276

K.H. Dachlan Salim Zarkasyi tertarik untuk melakukan studi banding sekaligus bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik, karena TK al-Qur'an balitanya (4-6 tahun), yang dirintis oleh K.H. Muhammad sejak tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 siswa yang datang dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia. Maka dapat disimpulkan TK al-Qur'an Sedayu adalah TK al-Qur'an pertama di Indonesia bahkan di dunia.

Perjalanan sejarah penyusunan model qiroati, tampaknya K.H. Dachlan Salim Zarkasyi sangat didukung oleh para Kyai umul Qur'an, walaupun menurut penuturannya beliau ini bukanlah santri namun kehidupannya selalu dekat dengan para Kyai sehingga tampak tawadu', mukhtishdan berwibawa. Atas restu para Kyai model qiroati selanjutnya menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di masjid, madrasah, TKA, TPA, TPQ, Pesantren dan Sekolah Umum. Qiroati diminati oleh mayoritas para pendidik Al-Qur'an dikarenakan memiliki beberapa perbedaan dengan model lain diantaranya:

- a. Berkesinambungan antara halaman ke halaman berikutnya.
- b. Berkesinambungan antara jilid satu dan seterusnya.
- c. Disesuaikan dengan usia para pelajar Al-Qur'an.
- d. Kata dan kalimatnya tidak keluar kaidah ayat-ayat Al-Qur'an tidak kedaerahan.
- e. Setiap pokok bahasan sudah diterapkan ilmu tajwid.
- f. Dilengkapi petunjuk mengajar setiap pokok bahasan.
- g. Dilengkapi buku gharib, Musykilat dan tajwid praktis.

h. Sangat mudah untuk diucapkan.²¹

Oleh karena itu metode qiroati disusun untuk membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran model qiroati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

2. Metode Iqro

Metode iqro adalah suatu metode membaca al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa.²² Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qu'ran.

Metode iqro juga merupakan metode al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah, terdiri dari jilid 1 sampai dengan 6. Metode Iqro' ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berdomisilidi Yogyakarta. Buku Iqro' merupakan buku ajar membaca al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang tersebar diberbagai daerah banyak

²¹Sholeh Hasan dkk, Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an Secara Tartil, Vol. V No.1, Februari, 2018. Hlm; 46-47.

²²Heri Rifhan Halili, Studi Komparatif Efektivitas Metode Pembelajaran Alqur'an Iqro' Dan Kitabi Di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik, Vol 6 No 2, September 2022. Hlm; 153

yang menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin disebabkan atas kesesuaian dan keefektifannya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca al-Qur'an dengan baik setelah mempelajarinya.²³

Penerapan metode iqra tersebut sebagai cara cepat membaca al-Qur'an melalui beberapa jilid, mulai jilid 1-6. Cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca al-Qur'an dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu. Tidak hanya anak-anak saja yang menggunakan metode ini melainkan digunakan untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan manula.

Salah satu kelebihan metode ini yaitu disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai paling berat dan Santri dapat membaca al-Qur'an dengan cepat dan sudah dibekali kaidah-kaidah tajwid. Keistimewaan lain adalah melalui medel ini kefasihan bacaan dapat tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, bahkan ketika seseorang ingin melanjutkan pada topik berikutnya harus melalui evaluasi yang bisa dinyatakan lulus untuk melanjutkan tetapi bisa juga tidak lulus sehingga harus lebih memperdalam cara-cara membaca yang baik.²⁴

²³Yuanda Kusuma, 'Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2018), 46–58.

²⁴Meda Sulistya, *Jurnal Pendidikan Khusus, Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis*, Surabaya: UNESA. Hlm.04.

3. Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan salah satu metode pengajaran baca al-Qur'an yang muncul dan berkembang di Indonesia, tilawati secara terminology merupakan suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan karakteristik khusus diantaranya dengan menggunakan lagu Rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal kebenaran membaca melalui individual dengan Teknik baca simak, metode ini dikembangkan oleh Pesantren al-Qur'an Nurul Falah Surabaya.²⁵

Pembelajaran metode tilawah dengan menggunakan lagu Rost, lagu Rost yaitu salah satu dari tujuan agham dalam membaca al-Qur'an, Rost memiliki karkte-ristik gerak ringan dan cepat, guna men-ciptakan suasana pembelajaran yang kondusif maka kelas ditata dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U dengan posisi guru berada di depan dan tengah peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa terkontrol semua saat proses pembelajaran baik klasikal maupun individual.

Metode tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (halaqoh), penugasan dan lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, metode tilawati merupakan metode belajar cara membaca Alquran menggunakan lagu rost dengan pendekatan klasikal dan individual. Metode ini sebagai bentuk guru dalam menyampaikan cara membaca Al-quran

²⁵Indah Wahyu Ningsih, 'Manajemen Diklat Metode Tilawati Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Al-qur'an Di Jawa Barat (Studi Penelitian Tilawati Center Jabar 1)', *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), 2214–19.

dengan baik dan benar melalui pendekatan klasikal atau kelompok dan individual atau pribadi siswa.²⁶

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru al-Quran adalah mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi kelancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibat mutu bacaan siswa makin merosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit siswa drop out sebelum tartil dan khatam Alquran. Tilawati merupakan buku metode belajar mengajar baca Alquran dengan pendekatan “Klasikal-Baca Simak Secara Seimbang” diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persoalan tersebut.²⁷

4. Metode Al-Barqy

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf al-Qur’an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semiSAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semiSAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu: (a) A-DA-RA-JA, (b) MA-KA-HA-YA, (c) KA-TA-WA-MA, (d) SA-MA-LA-BA.²⁸

²⁶Ainna FN Amalia dan Cicik Ainurrohmah STAI Miftahul Ula Nganjuk and Jawa Timur, ‘Proceedings of The 2 Nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang, Nganjuk, Jawa Timur’, 2 (2017), 159–66 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>>.

²⁷Iskandari Purwakarta and Jawa Barat, ‘Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al Quran Di Pesantren Assa’adatul Iskandari Puwakarta’, *Journal.Iaisambas.Ac.Id*, 4.2 (2021), 453–64.

²⁸Ibid.Kusuma. hlm; 49

Metode empat kata lembaga ini mudah diserap oleh anak, sebab empat kata lembaga ini merupakan kata Indonesia yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh anak, sehingga metode ini dinamakan “metode anti lupa”, karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa. Metode Al-barqy dapat digunakan mengajar secara klasik dengan keadaan masyarakat yang majemuk yaitu didalamnya masyarakat santri atau priyayi bahkan ada pula masyarakat minus.

Secara teoritis, metode Al-Barqy apabila diterapkan pada anak kelas VI SD hanya memerlukan waktu 8 jam, bahkan bagi anak SLTA keatas hanya cukup 6 jam, sedangkan jika buku Al-Barqy diterapkan pada anak TK dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan. Adapun fase yang harus dilalui dalam metode Al-Barqy, antara lain:

- 1) Fase Analitik, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi yaitu dengan cara guru menunjukkan huruf secara acak dan santri membacanya.
- 2) Fase Sistetik, yaitu satu huruf digabung dengan yang lain hingga berupa suatu bacaan, missal: A-DA-RA-JA menjadi A-RA-JAA-A.
- 3) Fase Penulisan, yaitu santri menebali tulisan yang berupa titik-titik.
- 4) Fase Pengenalan bunyi A-I-U, yaitu pengenalan pada tanda baca fathah, kasroh, dhommah.
- 5) Fase Pemindahan, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan.

- 6) Fase Pengenalan Mad, yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan Panjang.
- 7) Fase Pengenalan Tanda sukun, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersukun.
- 8) Fase pengenalan tanda syaddah, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersyaddah.
- 9) Fase pengenalan huruf asli, yaitu mengenalkan huruf asli (tanpa harokat)
- 10) Fase pengenalan pada huruf yang tidak dibaca, yaitu mengenalkan santri pada huruf yang tidak terdapat tanda saksi (harokat) atau tidak dibaca.
- 11) Fase pengenalan huruf yang musykil, yaitu mengenalkan huruf yang biasa dijumpai di al-Qur'an.
- 12) Fase pengenalan menyambung, yaitu mengenalkan santri pada huruf-huruf yang disambung di awal, di tengah, dan di akhir.
- 13) Fase pengenalan tanda waqof, yaitu mengenalkan pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di al-Qur'an.²⁹

²⁹ Wiwik Anggranti, 'Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggara)', *Jurnal Intelegensia*, 1.1 (2016), hlm; 109-110.

C. Keterampilan Baca Tulis Qur'an (BTQ)

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca berasal dari kata dasar *baca* yang artinya memahami arti tulisan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *baca* diartikan:

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati),
- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis,
- 3) Mengucapkan.,
- 4) Mengetahui, meramalkan,
- 5) Memperhitungkan.³⁰

Membaca al-Qur'an adalah suatu pengamalan bernilai ibadah kepada Allah. Ini dapat dilakukan dengan cara memberdayakan lisan, mata (penglihatan), pendengaran, akal dan hati. Lisan diberdayakan untuk melafalkan hurufnya, penglihatan untuk melihat atau lafad yang dibacanya, pendengaran diberdayakan untuk mendengarkan lafad yang diucapkan oleh lisan, akal diberdayakan untuk menganalisis kandungan lafad yang dibacanya, dan hati diberdayakan untuk merasakan keheningan bacaan, sentuhan nilai-nilai kandungan yang ada di dalamnya, sehingga muncul perasaan merasakan rasa senang apabila mendapatkan sentuhan nilai-nilai

³⁰Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hlm.83

kegembiraan, dan rasa khawatir atau susah apabila mendapatkan sentuhan nilai-nilai yang menyedihkan.

Dengan demikian muncul harapan untuk mendapatkan kebaikan atau kegembiraan pada ketika membaca dan kegembiraan yang mendatang, terutama pahala di akhirat. Anjuran membaca al-Qur'an telah ditetapkan dalam al-Qur'an, artinya; "maka bacalah apa-apa yang mudah dari padanya (Al-Qur'an)". "Bacalah kitab Tuhan-mu". Rasul juga memerintahkan ummatnya untuk membaca al-Qur'an, Artinya, " Bacalah al-Qur'an dan beramallah kamu sesuai dengan al-Qur'an. Jangan menistakannya dan jangan melebihi batasan di dalamnya".

Membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya, sehingga diperlukan ilmu tentang tatacara membacanya, ini dilakukan terhindar dari kesalahan.³¹ Meskipun tujuan membaca adalah untuk terhindar dari kesalahan dan memahami isi bacaan, tujuan semacam itu belum dapat sepenuhnya di capai oleh anak-anak, terutama saat awal membaca. Banyak anak-anak dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan dan banyak kesalahan dalam membaca makrohurufnya.

Sungguh ironis bila seseorang Muslim sampai sama sekali tidak mampu mengenal dan membaca kitab suci agamanya. Bila hal itu terjadi, maka muncul pertanyaan besar yaitu: " Dapatkah ia menjadi seorang Muslim yang baik? Padahal indikator kebaikan ditentukan oleh intensitas dari pengalaman nilai-

³¹Musthofa, Adab Membaca Al-qur'an, Jawa Timur, Vol. 4, no 1, Juli 2017, hlm. 2.

nilai ajaran Islam itu sendiri. Sedangkan indikator indikator utamanya adalah shalat. Lalu timbul pertanyaan berikutnya: “ Bagaimana ia dapata menunaikan shalatnya secara baik dan utuh, tanpa dapat mengenal huruf dan bacaan al-Qur’an? Di sinilah barangkali problem yang sering dihadapi oleh peserta didik Muslim pada umumnya.

Dengan demikian sekolah dapat meningkatkan kegiatan gerakan literasi berbasis BTQ (Baca Tulis Qur’an) ini, dengan memperhatikan kaidah bacaan peserta didik dan penghalusan pengucapan huruf, karena tujuan utama dari kegiatan tersebut dititik beratkan pada kemampuan membaca. Kemampuan dasarnya adalah pengenalan huruf, bacaan kata, kalimat atau ayat, dan surat dalam al-Qur’an. Setelah memahami secara baik, maka langkah berikutnya baru diarahkan pada pengenalan tajwid. Cara membaca bertajwid, yakni disesuaikan dengan kaidah-kaidah bacaan yang seharusnya. Seiring dengan itu, sebagai pelengkap dikemukakan pula beberapa pedoman dalam penghalusan pengucapan huruf. Bagaimana akhir ini dapat diumpamakan sebagai “pemoles” atau finishing touch pada pekerjaan bangunan.³²

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini.

³²Djalaluddin, *Cepat Membaca Al-qur’an Dengan Metode Tujuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 6-4

Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca. Dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan gerakan literasi berbasis BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Dengan demikian, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses bagi peserta didik untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.³³ Sedangkan pengertian “membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

2. Letak Keterampilan Menulis Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “menulis” diartikan sebagai “Membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb)”. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa. Keterampilan ini tidaklah mudah dilakukan. Dibutuhkan proses belajar dan latihan untuk mengasah bakat dan keterampilan menulis yang sudah ada sebelumnya. Pentingnya keterampilan menulis ini, para ahli banyak yang mendefinisikan keterampilan atau kegiatan menulis ini sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Berikut ini beberapa pengertian menulis menurut para ahli.

³³Dalman, “Keterampilan Membaca”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.5.

Menurut Djuharie, menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Hal ini senada dengan pendapat selanjutnya pengertian menulis, menurut pranoto, bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Batasan menulis menurut Tarigan, yaitu menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik, menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.

Menurut Soedjitodan, menulis dalam arti komunikasi ialah menyampaikan pengetahuan atau informasi tentang subjek. Menulis berarti mendukung ide. Widyamartaya, mengatakan bahwa menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal yang tidak berhubungan, tetapi menghasilkan serangkain hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan yang lain, dan dalam gaya tertentu.³⁴

Dalam melakukan kegiatan menulis peserta didik perlu memiliki keterampilan menerapkan ejaan yang disempurnakan, memilih kata yang tepat,

³⁴Edi Saputra, "Implementasi pembelajaran menulis kerangka eksposisi", Medan, Vol. 05, No 2, Desember 2016, hlm. 215.

membuat kalimat yang efektif, sehingga bisa menjamin peserta didik dapat menulis dengan baik. Dalam menuangkan gagasan atau pikiran, penulis dituntut mampu menghubungkan-hubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu kesatuan yang padu. Hubungan itu menyatakan kesatuan yang diikat oleh struktural bahasa dan kesatuan secara logis. Dalam tulis-menulis atau karang-mengarang, ikatan itu dilahirkan dalam bentuk paragraf.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil kegiatan menulis adalah sebuah tulisan. Hasil sebuah tulisan pada dasarnya adalah untuk menyampaikan pikiran, pendapat, atau gagasan yang muncul. Mengingat fungsi utama kegiatan menulis merupakan sarana berkomunikasi secara tidak langsung, maka penting bagi para peserta didik untuk mempelajari keterampilan menulis. Selain dapat meningkatkan kecakapan berpendapat, menulis juga dapat melatih siswa menuangkan ide pikirannya dengan lebih mudah.

3. Letak Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia, sekaligus sebagai sumber nilai dan norma setelah sunnah. Akhlak merupakan salah satu aspek ajaran islam yang penting dalam perjalanan hidup manusia sebab akhlak memberikan norma yang baik dan buruk. Uniknya, al-Qur'an yang berada ditengah-tengah masyarakat pada saat ini diyakini tidak berbeda dengan al-Qur'an yang disampaikan oleh Nabi Muhammad 15 abad yang lalu. Al-Qur'an

adalah kalam Allah terakhir yang dibawah oleh Ruh Al-Amin ke dalam hati Nabi Muhammad sebagai pemberi peringatan kepada manusia.³⁵

Secara harfiah, al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna. Nama pilihan Allah ini sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun-sejak manusia mulai mengenal baca-tulis lima tahun yang lalu, yang dapat menandingi al-Qur'an Al-Karim. Al-Qur'an memiliki susunan kata dan kandungan makna yang sempurna serta berlaku sampai akhir dunia. Sementara itu, menurut istilah al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, di turunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril dengan lafal dan makna dari Allah, yang dinukilkan secara mutawatir. Membacanya dihitung sebagai ibadah. Susunannya dimulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas. Pengertian diatas didasarkan pada sifat Al-Qur'an yang difirmankan dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18.

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ. إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ.

Artinya: *“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”*.(Q.S. Al-Qiyamah ayat 17-18)

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap yang mencakup kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), spiritual (kerohanian), material (kejasmanian), dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang

³⁵Sri Minarti, "Ilmu pendidikan islam", (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 41-42.

absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Al-Qur'an merupakan pedoman normatif-teoretis yang masih memerlukan penafsiran lebih lanjut terhadap pelaksanaan operasional pendidikan islam. Jika melihat begitu luas dan persuasifnya al-Qur'an dalam menuntun manusia, menjadikannya sebagai kitab utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan.³⁶

Banyak ayat al-Qur'an dan Hadits mendorong kita untuk membaca al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya, sesuai dengan janji Allah swt dalam firmanNya yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا
لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezkinya yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan peniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi maha mensyukuri.”* (Q.S. Faathir:29-30).

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas terkait letak kemampuan membaca al-Qur'an, maka adapun beberapa etika membaca al-Qur'an yang baik dan benar yaitu sebagai berikut:

³⁶Ibid. Hlm; 46-47

a. Membaca Al-Qur'an secara Tartil

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT yaitu:

كِتَابٌ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

Artinya: "Kitab yang ayat-ayat disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah) yang mahabijaksana lagi mahatahu" (Hud:1).

Membaca al-Qur'an merupakan kewajiban umat muslim yang wajib dijalankan dan dikerjakan, karena wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak kita ketahui. Dengan membaca maka manusia akan berguna bagi dirinya kelak, Nabi Muhammad juga tidak pernah menyia-nyiakan upaya dan keinginan hambanya untuk mempelajari al-Qur'an. Maka demikian dituntut untuk membaca al-Qur'an dengan kebernaran, kefasihan, kelancaran, dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat salah satu model belajar membaca al-Qur'an secara praktis, efektif, efisien, serta cepat memahami pembelajaran al-Qur'an dimana dapat mengantarkan anak didiknya mampu mengembangkan baca al-Qur'an dengan Tartil.

Membaca Tartil yaitu dengan cara pelan-pelan dan jelas setiap hurufnya, tidak terburu-buru. Bacaan al-Qur'an dengan pengucapan dan tajwid yang benar begitu juga Rasulullah membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang Tartil. Karena bacaan yang Tartil dan bagus

akan memudahkan pembacanya atau atau orang yang mendengarkannya menghayati al-Qur'an. Membacaca yang baik dan benar, sebagaimana berkaitan dengan surat Al Muzzamil ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (Q.S. Al-Muzzammil [73]: 4)

Tartil dalam ayat ini sebagian ulama menafsirkan yaitu membaca dengan perlahanlahan, menunaikan hak setiap huruf, sesuai kaidah dan dengan suara yang indah. Hal ini adalah pendapat Imam Syafi'i dan mayoritas ulama lainnya yang mengatakan bahwa tartil juga berarti membaguskan suara dengan melagukan³⁷ Kemudian diperkuat dengan sabda Rasulullah:

Artinya: "Bukan golongan kami orang yang tidak bersenandung dengan Al-Quran".

Oleh karena itu, dalam membaca al-Quran haruslah dengan irama-irama yang bagus dan berusaha agar bacaan yang terdengar adalah suara terbaik kita.

Abu Bakar dan Umar Radhiyallahu' anhuma pernah menyampaikan kabar gembira kepada Ibnu Mas'ud, Bahwa Rasulullah pernah bersabda:

Artinya: Siapa yang ingin membaca Al-Qur'an dengan pelan sebagaimana ketika dia diturunkan, hendaknya dia membacanya sebagaimana cara membacanya Ibnu Mas'ud. (HR. Ahmad 36, dan Ibnu Hibban 7066).

³⁷Rahmat Solihin dkk, Implementasi irama murottal dan mujawwad guna meningkatkan keterampilan anak dalam membaca al-qur'an, Vol.6 No.5 2021. hlm: 728

Hadist diatas menerangkan bahwa cara Ibnu Mas'ud dalam membaca al-Qur'an dengan pelan, sudah dapat dipastikan pelna berarti perlahan dengan bacaan yang baik dan benar. Rasul juga mengajarkan tat cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, karena kerika al-Qur'an dibaca tanpa mengikuti aturan main yang berlaku, maka maksud dn maknannya tidak dapat dipahami dengan tepat, tata cara membaca ini dikenal dengan sebutan ilmu Tajwid atau Tartil.

b. Membaca dengan Irama dan Suara yang Indah

Di antar etika membaca al-Qu'an yang disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membaca. Apabila dibacakan menggunakan irama membaca maka akan menambah keindahan sehingga dapat menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu. Sebagaimana As-Suyuthi pernah mengatakan disunahkan untuk memperindah suara dalam membaca al-Qur'an dan menghiasinya. Dengan landasan hadits Ibnu Hibban dan lainnya.

Artinya: *“Perindahlah Al-Qur'an dengan suara kalian”*.

Dalam hadits ad-Darimi dikatakan:

Artinya: *“Perindahlah Al-Qur'an dengan suara kalian, karena suara yang bagus akan menambah keindahan Al-Qur'an”*.

Ada banyak hadits sahih yang menjelaskan tentang cara membaca al-Qur'an dengan suara indah, maka ia disunnahkan untuk mengusahakan semampunya dalam membaca al-Qur'an dengan indah.³⁸

³⁸Yusuf Al-Qaradhawi, “Berinteraksi Dengan Al-qur'an”, (Jakarta: Gema Insani). Hlm.233-235

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Baca Tulis Qur'an

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Sesuai dengan pendapatnya Sudirman, bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan peserta didik secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri peserta didik sedangkan faktor eksternal adalah dari luar diri individu peserta didik.³⁹

Berdasarkan ungkapan terntang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal biasanya diidentifikasi dengan faktor genetik atau bawaan. Yang dimaksud dengan faktor genetik itu sendiri merupakan faktor bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan dari sifat kedua orang tuanya.⁴⁰ Dengan faktor internal yang bisa menghambat keterampilan siswa bahkan hasil belajarnya kurang maksimal sehingga hasil belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis, berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik

³⁹ Sudirman A.M, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: 2003). Hlm. 39

⁴⁰Sjarkawi, "Pembentukan kepribadian anak; peran moral intelektual, emosional, dan social sebagai wujud integritas membangun jati diri". (Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2009). Hlm. 19

seseorang, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indra, sedangkan faktor psikologis, berasal dari dalam diri seseorang seperti inteligensi, minat dan sikap.

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya keterampilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa “taraf hasil belajar di sekolah kurang, pastilah taraf intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya”.

b) Minat (*interest*)

Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Umpamanya, seseorang peserta didik yang menaruh lebih besar terhadap kegiatan baca tulis al-Qur'an akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif

tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan.

Sudirman A.M berpendapat bahwa minat merupakan perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁴¹

Minat juga berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an, apabila kegiatan baca dan menulis al-Qur'an diminati maka siswa yang bersangkutan akan belajar bersungguh-sungguh, sehingga keterampilannya meningkat dan hasil belajarnya juga tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

c) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif.

Selain faktor-faktor di atas, hasil belajar juga dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki hasil yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar. Para ahli mengungkapkan bahwa

⁴¹Sudirman A,M, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).Hlm 39

kepandaian seseorang itu sangat ditentukan oleh waktu dan kesempatan. Setiap orang akan mampu mengerjakan sesuatu asal diberi waktu dan kesempatan yang cukup untuk mengerjakannya.

Dengan kata lain, dapat dikemukakan bahwa orang pandai dapat mengerjakan banyak hal dalam waktu dan kesempatan yang relatif singkat, sementara orang bodoh membutuhkan waktu dan kesempatan yang banyak. Sehubungan dengan itu, guru hendaknya dapat memberikan pelayanan individu yang berbeda untuk setiap peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keterampilan dan bahkan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik; misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap keterampilan maupun pencapaian hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keterampilan peserta didik, dikarenakan keluarga merupakan pendidikan pertama serta sebagai

fondasi yang kuat dan dasar yang kokoh dalam menapaki kehidupan yang lebih berat, dengan fondasi yang kuat maka akan menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (continues progress) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik). Baik di mata orang tua, dan masyarakat.

Menurut Livine dalam bukunya sjarkawi mengatakan bahwa kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga akan berpengaruh terhadap kepribadian si anak tersebut. Disamping itu juga berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa pola perilaku guru yang bersifat membantu berkorelasi positif signifikan dengan kecenderungan peserta didik untuk bekerja sama, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kelas dan hasil belajar. Sedangkan pola perilaku guru yang otoriter dan cenderung menghukum berkorelasi negatif signifikan dengan ketiga perilaku peserta didik di atas.

Selain faktor guru, yang cukup memang memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik juga kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatur, merancang dan mengendalikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah

mempunyai tanggung jawab yang paling besar dalam menciptakan situasi kerja secara keseluruhan di sekolah yang dipimpinnya.⁴²

D. Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi manusia dan kitab bagi seluruh kehidupan, oleh karena itu, Allah SWT menjadikan al-Qur'an ini sebagai petunjuk bagi manusia dan semesta alam, seperti yang di ungkapkan dalam firman Allah SWT yang artinya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ

Artinya: *“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia”*. (Al-Baqarah:185).

Di samping itu juga Allah swt menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya teruntuk manusia saja melainkan seluruh semesta alam yang sudah diciptakan oleh Allah swt itu sendiri. Sebagai mana yang di firmankan Allah swt.

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *“Al-Qur'an itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam”* (Q.S. at-Takwir:27).

نَذِيرًا لِّلْعَالَمِينَ لِيَكُونُوا

Artinya: *“Agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”*. (Q.S. al-Furqan:1)

⁴²Mulyasa, *Pengembangan Implementasi K 13*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.191-195.

Adapun Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Al-Qur'an yaitu:

1. Meyakini adanya al-Qur'an

Meyakini adanya al-Qur'an merupakan keyakinan yang sangat penting bagi umat Muslim. Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Keyakinan ini menjadi dasar bagi umat Muslim dalam menjalankan ajaran agama Islam.

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul "Membumikan al-Qur'an", meyakini adanya al-Qur'an berarti meyakini bahwa al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Keyakinan ini juga berarti meyakini bahwa al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang harus dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul "Tafsir al-Mishbah", meyakini adanya al-Qur'an juga berarti meyakini bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna dan tidak mengandung kesalahan. Keyakinan ini juga berarti meyakini bahwa al-Qur'an memiliki keajaiban dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab suci lainnya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa meyakini adanya al-Qur'an merupakan keyakinan yang sangat penting bagi umat Muslim. Keyakinan ini menjadi dasar dalam menjalankan ajaran agama Islam dan harus dipegang teguh oleh setiap umat Muslim.

⁴³Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. (Jakarta: Mizan, 2012). Hlm: 28

Al-Qur'an telah diturunkan secara berangsur-angsur ke dunia ini, mulai dari langit (lauh mahfudz) kepada langit dunia (Baitul al-izzah), dan berakhir kepada Nabi Muhammad Saw. Suatu mukjizat agung kepada manusia karena hadirnya al-Qur'an sebagai petunjuk bagi semua makhluk termasuk manusia itu sendiri. Sebagaimana firman Allah Swt.

لِّلْمُسْلِمِينَ وَبُشْرَىٰ وَرَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ لِّكُلِّ نَبِيٍّ أَنَّا الْكِتَابَ عَلَيْكَ وَنَزَّلْنَا

Artinya: Dan kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmad bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S. An Nahl:89).

2. Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah lautan ilmu, bersumber dari Tuhan dan memiliki dimensi dzahir (tampak) dan bathin (tidak tampak). Para pengkaji dan penghafal al-Qur'an harus mengikhlaskan niatnya dan mencari keridhaan Allah SWT semata dalam mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an itu. Bukan untuk pamer dihadapan manusia dan juga tidak untuk mencari dunia.

Disamping itu mempelajari al-Qur'an bagi anak didik kalau kita memandang atau mengkaji kegiatan itu dari sudut teori belajar atau prestasi belajar, maka ditemu kan banyak hal yang menarik, dan yang mungkin juga kurang kita sadari. kelebihan-kelebihan dari kegiatan mempelajari al-Qur'an, baik itu bembentuk perubahan pada sisi kognitif psiko motorik maupun afektif.⁴⁴

Dalam mempelajari al-Qur'an, bukan hanya memperhatikan isinya atau artinya saja, tetapi perlu juga membacanya dengan secara tartil (teratur dan

⁴⁴Burhanuddin Ridlwan, Kelebihan Mempelajari Al Qur'an, Vol. 4 No. 1 Juli 2014. Hlm: 48

benar). Karena apabila salah pembacaannya akan salah juga dalam pengartiannya. Secara hukum, apabila seorang pembaca al-Quran salah membacanya, ia akan menjadi dosa bagi pembacanya. Walaupun tidak mempelajari ilmunya tetap membacanya harus teratur dan benar, karena dihukumi fardhu'ain (kewajiban yang berhubungan dengan individu). Tetapi untuk mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya fardhu Kifayah (kewajiban yang berhubungan dengan banyak orang).

Mempelajari al-Qur'an tentunya kita harus belajar kepada ahlinya atau seorang guru yang mahir agar ilmu yang kita dapatkan benar dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan didalam al-Qur'an. Seperti halnya yang telah disampaikan Syaikh Salim bin Ied al-Hilal ketika menjelaskan hadist Ustman,

Artinya : Pembaca Al-Qur'an yang tidak berguru tidak akan sanggup membacanya (dengan benar) karena didalamnya berhubungan dengan tajwid, hukum-hukum dan ilmu-ilmu lainnya, semua itu membutuhkan bimbingan seorang guru."

Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw menganjurkan kita agar mempelajarinya dari ahlinya, dan menganjurkan orang yang telah mempelajarinya agar mengajarkannya. Tentu hal tersebut sangat bergantung pada orang yang mengajarnya.

Sebagai upaya untuk menciptakan generasi anak yang mahir dalam membaca al-Qur'an, banyak usaha yang telah dilakukan baik oleh perorangan, kelompok maupun pemerintah. Hal ini terbukti dengan berdirinya majelis-majelis ta'lim, Taman Pendidikan al-Qur'an dan sebagainya.

Adapun usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya adalah dengan diterbitkannya Kurikulum baca tulis al-Qur'an yang telah ada pada

pembelajaran al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah-sekolah agama seperti: MIN/SD, MTs, MAN sampai Perguruan Tinggi, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik, mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara sempurna.

Mata Pelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar bertujuan:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat ayat Al-Quran melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an.

Dengan demikian jelas bahwa tujuan pembelajaran Al Quran tidak hanya untuk memahami, membaca, menulis dan menghayati nilai nilai yang terkandung didalamnya, tetapi juga untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.

3. Mengamalkan Al-Qur'an

Demikianlah kewajiban seseorang yang telah mengetahui sebuah ilmu. Hendaklah ia mengamalkannya. Suatu ilmu tidak akan berguna jika tidak pernah diamalkan. Karena buah dari ilmu ialah amal. Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala hanya akan memberi balasan berdasarkan amal yang dikerjakan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ مَا بُجِزُونَ إِنَّمَا

Artinya: “*Sesungguhnya kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan.*” (Q.S. ath-Thûr/52:16)

يَعْمَلُونَ كَانُوا بِمَا جَزَاءُ

Artinya: “*Sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan*”. (Q.S. al-Wâqî`ah. 56:24).

Berkaitan dengan seorang ahlul-qur`an, Sahabat ‘Abdullah bin Mas’ud pernah berkata: “Pengemban al-qur`an harus bisa dikenali saat malam hari ketika manusia tertidur lelap, saat siang hari ketika manusia berbuka, dengan tangisnya ketika manusia tertawa, dengan wara’nya ketika manusia berbaur, dengan diamnya ketika manusia larut dalam pembicaraan yang tidak bermanfaat, dengan kekhusyuannya ketika manusia bersikap angkuh, dan dengan sedihnya ketika manusia bersuka cita”.

Semoga Allah Ta’ala menjadikan kita sebagai ahlul-qur’an. Yaitu orang-orang yang selalu menyibukkan diri dengan membaca, mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan al-Qur’an. Sehingga pada hari Kiamat, al-Qur’an mendatangi untuk memberi syafaat bagi kita di hadapan Allah Swt.

4. Mengajarkan Al-Qur’an

Mengajarkan al-Qur'an adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan, memahami, dan mengamalkan isi dari kitab suci umat Islam, yaitu al-Qur'an. Menurut Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, mengajarkan al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim, karena al-Qur'an merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam.

Dalam proses mengajarkan al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, seperti metode tartil, tafsir, dan tahfizh. Metode tartil adalah metode yang mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan benar dan merdu. Metode tafsir adalah metode yang mengajarkan cara memahami makna dari ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan metode tahfizh adalah metode yang mengajarkan cara menghafal al-Qur'an.

Mengajarkan al-Qur'an juga dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak hanya oleh para ulama atau guru agama. Setiap muslim dapat mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain, terutama kepada anak-anak. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa

وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

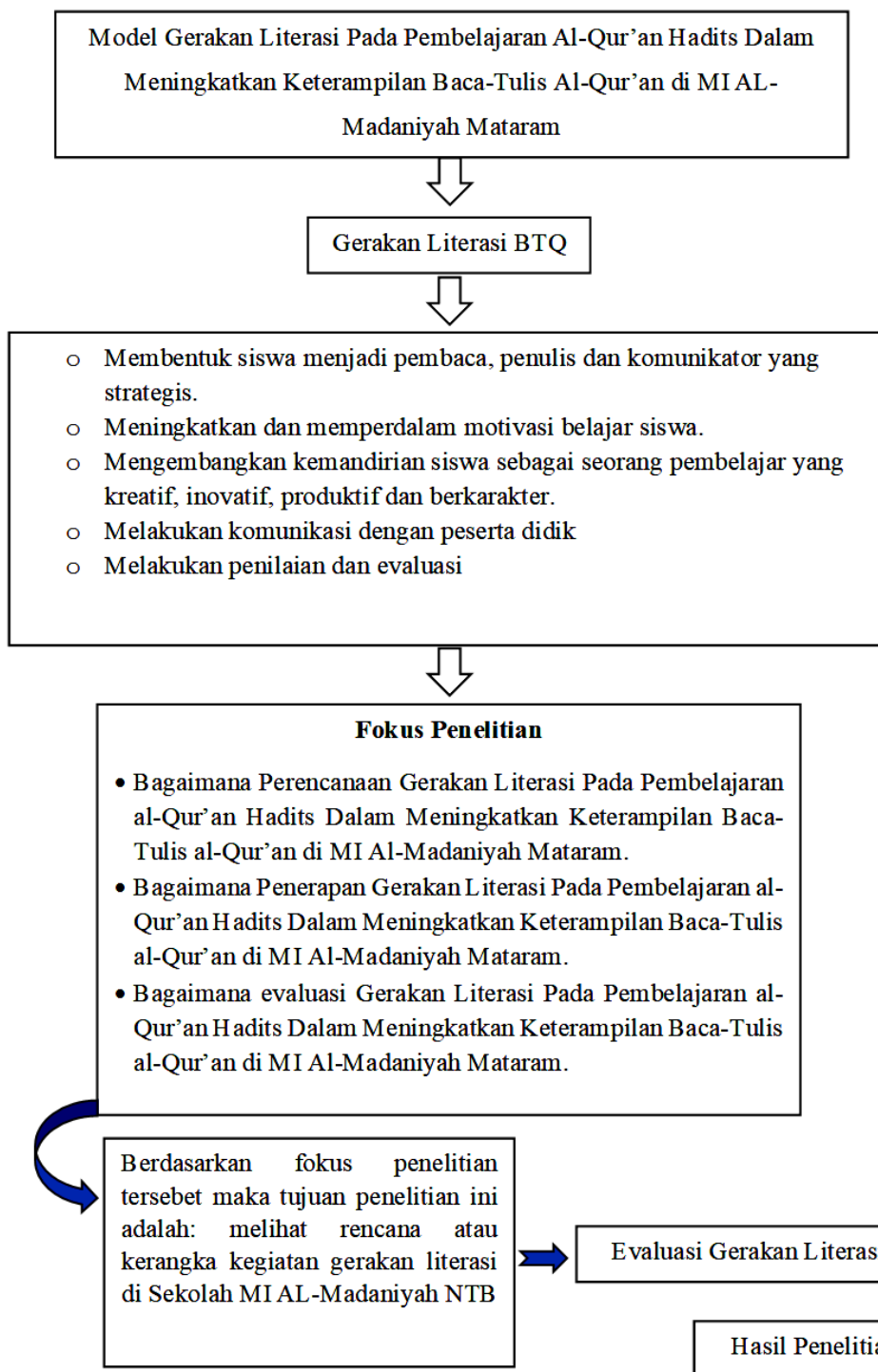
Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."

Al-Qur`an merupakan sebaik-baik ilmu. Barang siapa yang menyebar luaskan dan mengajarkannya kepada orang lain, maka ia akan mendapatkan balasan yang terus mengalir Allah Ta'ala. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

ثَلَاثٌ مِنْهُ إِلَّا عَمَلُهُ انْقَطَعَ آدَمُ ابْنُ مَاتَ إِذَا
لَهُ يَدْعُو صَالِحٍ وَوَلَدٍ أَوْ بِهِ يُنْتَفَعُ عِلْمٍ أَوْ جَارِيَةٍ صَدَقَةٍ

Artinya: Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara, (yaitu) shadaqah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya. (HR Muslim).

Kerangka Berpikir Tabel, 1.2



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan atau kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁴⁵ Dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa pendapat, konsep-konsep, keterangan, tanggapan dan informasi yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok, manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktuan dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁶ Jadi dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat deskriptif.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 2.

⁴⁶Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Kencana, 2011), hlm. 54.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti, dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci, dengan demikian kehadiran peneliti dilapangan mutlak dibutuhkan. Adapun peran peneliti dalam penelitian sebagai instrumen kunci adalah mengumpulkan data dan mendefinisikan atau mengelompokkan data. Kehadiran peneliti bukan untuk mempengaruhi subjek peneliti melainkan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat terkait dengan yang diteliti.

Menurut Lexy J Moleong, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena ia merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁴⁷

Sebelum peneliti hadir di lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu memperoleh rekomendasi atau surat izin penelitian dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab sesuai prosedur yang berlaku.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Bertempat di MI Al-Madaniyah Jempong Baru. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Madaniyah Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Adapun populasi yang penelitian pergunakan dalam penelitian ini sebesar 207 orang peserta didik dengan mengambil sampel di kelas III berjumlah 32 orang. Dalam penelitian ini

⁴⁷ALexy J, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 168.

untuk menghindari kesalah fahaman dari fokus penelitian, maka cakupan bahasan dalam penelitian ini adalah rencana atau kerangka kegiatan perencanaan gerakan literasi di MI Al-Madaniyah NTB, penerapan model gerakan literasi di MI Al-Madaniyah NTB dan evaluasi dalam gerakan literasi di MI Al-Madaniyah NTB.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yaitu subjek penelitian atau informasi, atau subjek dari mana data diperoleh.⁴⁸ Jadi sumber data yang peneliti laksanakan adalah subjek peneliti atau informasi dari para sumber utama di tempat penelitian. Sumber data yang akan di peroleh oleh penelit dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali secara langsung dari sumber utamanya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Secara langsung dari sumbernya yang berasal dari keterangan para informan dengan cara interviu maupun observasi hingga menggunakan teknik dokumentasi dalam memperoleh data.⁴⁹

Jadi sumber data primer yang di peroleh oleh penelitian adalah hasil dari informasi yang di dapat dari sumber utama seperti kepala sekolah Bapak Munajah,S.Pd dan guru sekaligus pembina kegiatan gerakan literasi berbasis BTQ Bapak Sukran,S.Pd dan Ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits. dengan demikian sumber data primer yang digunakan peneliti

⁴⁸Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013: 172.

⁴⁹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*,(Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2005), hlm. 122

untuk mendapatkan data dari objek atau subjek yang peneliti dapatkan dilokasi penelitian.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.⁵⁰ Data sekunder dalam Penelitian ini adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari buku-buku ataupun dokumen sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti utama kegiatan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek penelitian dengan menggunakan semua indera serta pencatatannya yang dilakukan sistematis. Observasi merupakan, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵¹ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Observasi Berpartisipasi merupakan observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

⁵⁰Ibid, hlm.122.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung; Alfabeta, 2011), hlm.145.

digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang nampak.

- b. Observasi Nonpartisipan merupakan observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek lakukan akan tetapi hanya sebagai pengamat independen.⁵²

Jadi jenis observasi yang digunakan Peneliti adalah observasi nonpartisipan dimana peneliti hadir dilokasi penelitian, namun peneliti tidak ikut berperan dalam kegiatan gerakan literasi yang dilakukan pembina Literasi tersebut. Adapun hal-hal yang di observasi yaitu:

- Keadaan lokasi penelitian.
- Kegiatan-kegiatan Literasi yang dilakukan pembina dalam membina peserta didik supaya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.
- Kegiatan belajar mengajar.
- Peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan Gerakan Literasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telahdirancang sebelumnya.⁵³ Dengan demikian wawanca dapat dilakukan secara terstruktur

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, R&D*,(Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 204.

⁵³A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri, 2014), hlm. 372.

dan tidak terstruktur. Adapun maksud dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁵⁴ Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sudah dipersiapkan oleh peneliti pertanyaan yang akan di ajukan kepada responden.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data dimana pernyataan-pernyataan diajukan secara tersusun dan sistematis kepada sumber data atau responden dan tentunya pernyataan yang diajukan adalah pernyataan yang terkait dengan fokus penelitian yang tengah diteliti.

Dengan demikian peneliti melakukan kegiatan wawancara ini untuk mendapatkan informasi kepada kepala sekolah guru pembina gerakan literasi

⁵⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm .138.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 197.

berbasis Baca Tulis Qur'an, guna mengetahui hasil belajar siswa di MI AL-Madaniyah Jempong baru.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data-data melalui metode dokumentasi yang dimana peneliti akan mencari data yang ada di tempat penelitian, dimana peneliti akan mengambil data yang menurut peneliti sebagai bukti kuat penelitian ini. Adapun data yang dimaksud peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MI Al-Madaniyah
- b. Visi dan Misi
- c. Keadaan Siswa
- d. Guru dan Pegawai
- e. Sarana dan prasarana
- f. Struktur organisasi MI Al-Madaniyah.
- g. Hasil Pembahasan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: alfabeta, 2014), hlm.326.

⁵⁷ Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*,(Bandung: alfabeta, 2014), hlm. 244.

Tahap pengumpulan data merupakan tahap dimana peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti. Peneliti dapat mengumpulkan fakta-fakta yang ada melalui banyak alat pengumpul data yakni, wawancara, observasi, FGD (focus group discussion), human instrument dan dokumentasi. Jadi tahap pengumpulan data merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.

1. Tahap Cording Data

Cording data adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label “memberikan label” dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat.⁵⁸ Adapun pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa cording data adalah menguji data yang masih mentah dengan memberikan label dan kata atau kalimat. Cording data tersebut berupa hasil wawancara, catatan lapangan, hasil observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Teknik analisis data yang menggunakan reduksi yaitu teknik analisis yang menggunakan cara mereduksi data atau merangkum data dari hal-hal yang pokok untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk mencari data yang sesuai dan membuang data yang tidak perlu. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk

⁵⁸Junaid, *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata, Jurnal Kepariwisatan*, Volume 10, No. 01 Februari 2016, hlm. 66.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁹ Jadi, berdasarkan pembahasan diatas data yang akan direduksi pada penelitian ini adalah hasil belajar Siswa melalui kegiatan Gerakan Literasi Baca Tulis Qur'an. Data diperoleh dari observasi menggunakan lembar observasi dan juga wawancara untuk mempermudah dalam menggali data.

3. Penyajian Data

Teknik analisis data yang menggunakan penyajian data adalah mendisplaykan data, yang sudah di direduksi sehingga penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami oleh peneliti.

Berdasarkan pembahasan diatas, data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara selanjutnya akan disajikan baik menggunakan table maupun dalam bentuk naratif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini digolongkan berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan siswa dan pembina pada pelaksanaan kegiatan gerakan literasi.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Teknik analisis data yang menggunakan kesimpulan yaitu teknik penelitian untuk mencari kembali kesimpulan awal yang masih di ragukan oleh peneliti untuk menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung hasil dari penelitian tersebut, dan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338.

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Berdasarkan pembahasan tersebut, proses penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi akan dikumpulkan menjadi satu. Data pada penelitian ini tentang peningkatan hasil belajar melalui kegiatan gerakan literasi tulis-baca. Kesimpulan dari penelitian tersebut berupa deskripsi berbentuk naratif dari hasil belajar Qur'an melalui kegiatan gerakan literasi tulis-baca tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁶¹ Dalam penelitian kualitatif data yang akurat adalah data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan empat teknik atau cara pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.⁶²

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 249- 252

⁶¹Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi....*, hlm.267

⁶²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 395.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber, metode dan waktu.

- a. Triangulasi *sumber* adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶³
- b. Triangulasi *metode* merupakan tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka barulah menggunakan metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama.⁶⁴
- c. Triangulasi *waktu* juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber yang menguji kredibilitas data yang telah diperoleh oleh peneliti dan melakukan pengecekan data di berbagai sumber.

2. Ketekunan Pengamatan

Menurut Moleong, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁶

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 373.

⁶⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*,(Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 395.

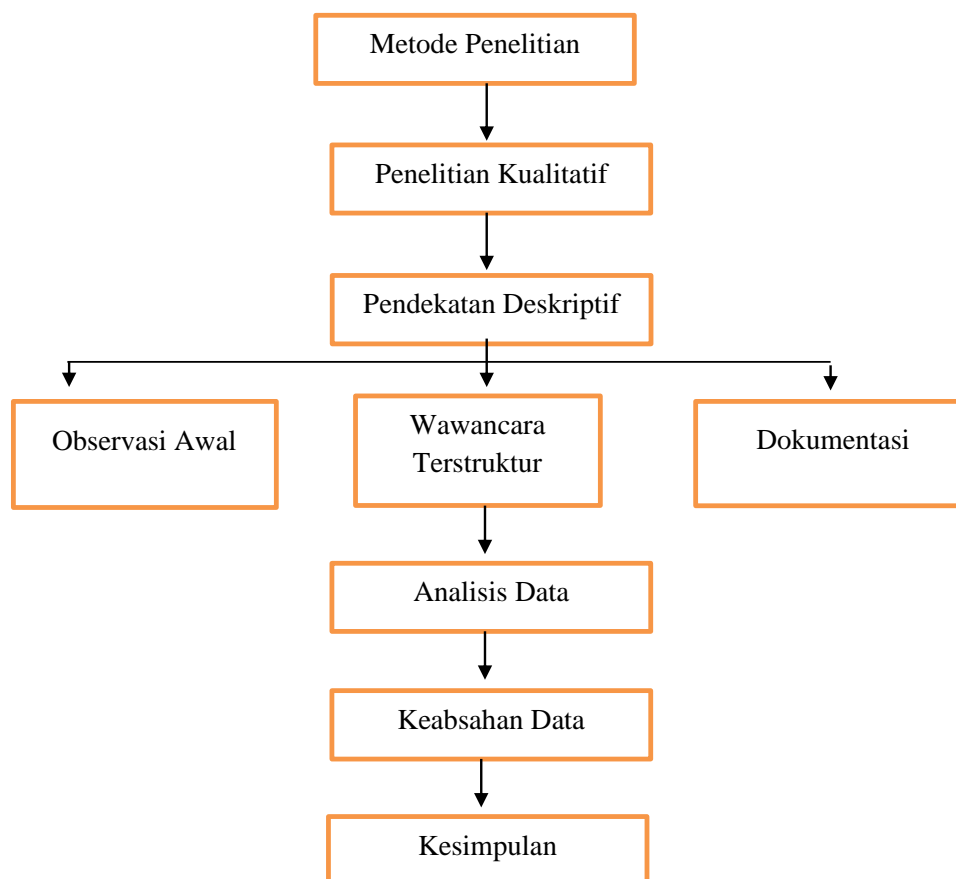
⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, R&D*, hlm. 374.

⁶⁶ALexy J, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 329.

3. Kecakupan Refrensi

Kecakupan refrensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁶⁷ Kecakupan refrensi penelitian digunakan sebagai landasan teoritis yang cukup kuat untuk merumuskan permasalahan, karena itu peneliti selalu berpedoman pada kemutakhiran refrensi dengan banyak membaca refrensi-refrensi yang mendukung, termasuk juga mengambil dari internet.

1.3. Skematika Alur Penelitian



Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017).

⁶⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian.....*, hlm.375.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN DATA

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti akan memaparkan data yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian adapun sebagai berikut:

1. Gambaran Umum MI Al-Madaniyah Jempong Baru

MI Al-Madaniyah merupakan salah satu tempat pendidikan Islam yang berada di kelurahan jempong baru, sekolah ini berada di jalan H. Na'im kecamatan sekarbela yang dimana sekolah ini berdiri pada tahun 2008 milik yayasan Al-Madaniyah, secara sosiologis MI Al-Madaniyah berada di lingkungan sosial dengan kehidupan penduduk yang plural, baik profesi, status sosial, budaya dan lain sebagainya. Maka apabila ditinjau dari segi kultur, lembaga pendidikan MI Al-Madaniyah ini berada di dalam lingkungan moderen.

2. Visi Dan Misi Mi Al Madaniyah Jempong Baru

Berdasarkan gambaran umum MI Al-Madaniyah yang dipaparkan di atas. Maka adapun Visi dan Misi MI Al-Madaniyah jempong baru yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan islam yang beriman, bertaqwa, terampil dan berpertasi.

b. Misi

1) Mengajarkan al-Qur'an dengan baik dan benar

- 2) Mempersiapkan siswa yang unggul dan berprestasi dalam bidang pengetahuan agama dan umum secara seimbang
- 3) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin dan muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat dan berpengetahuan luas

3. Letak Geografi MI Al-Madaniyah Jempong Baru

MI Al Madaniyah terletak di jalan H. Naim jempong barat, kelurahan jempong baru kecamatan sekarbela, kota mataram dengan batas-batas wilayah sabagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan**
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan perumahan warga**
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan perumahan warga**
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan perumahan warga**

MI Al-Madaniyah berdiri diatas tanah seluas 14 are (1.400) M^2 luas banguna seluruhnya 338 M^2 dengan model bangunan berbentuk huruf U yang lokasinya terletak di pinggir jalan raya, dari jalan H. Naim menuju jalan ke guntur sedangkan jalan besarnya menuju jalan lingkaran selatan. Sehingga sangat mudah di jangkau oleh masyarakat. Berdasarkan kondisi dan letak wilayah yang telah dipaparkan keberadaan MI Al-Madaniyah memang sangat strategis yang memungkinkan masyarakat, khususnya masyarakat jempong untuk menyekolahkan anaknya di MI yayasan pondok pesantren Al Madaniyah jempong baru.

4. Profil Sekolah MI Al Madaniyah Jempong Baru

Bukti identitas MI Al-Madaniyah sebagai berikut:⁶⁸

- Nama Madrasah : MI Al-Madaniyah
- Desa/Kelurahan : Jempong Baru
- Kecamatan : Sekarbela
- Kota : Mataram
- Jenjang Akreditasi : Akreditasi B
- NPSN : 60722099
- Tahun Didirikan : 2008
- Status Tanah : Milik Yayasan Al-Madaniyah
- NSM : 111252710017

Alamat/Lokasi Sekolah

- Jalan : Jl. H. Naim Jempong Barat
- Desa/Kelurahan : Jempong Baru
- Kecamatan : Sekarbela
- Kabupaten/Kota : Kota Mataram
- Provinsi : Nusa Tenggara Barat
- Kode Pos : 83115
- No. Hp : (0370) 620655
- E-mail : misalmaidaniyah@gmail.com
- Situs : Milik Yayasan Al-Madaniyah (Swasta)

⁶⁸Dokumentasi, Dikutip Hari Senin 09 Januari 2023

5. Keadaan Siswa MI Al-Madaniyah Jempong Baru

Adapun data mengenai keadaan siswa di MI Al-Madaniyah jempong baru cukup banyak, pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 207 orang yang terdiri dari 6 kelas dari kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam). Adapun data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi data siswa di MI Al-Madaniyah jempong baru dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Data siswa MI Al-Madaniyah Jempong Baru Tahun Pelajaran 2023/2024

| Kelas | Jumlah Siswa Pada Bulan Lalu | | | MUTASI SISWA | | | | | |
|------------|------------------------------|-----------|------------|--------------|---|-----|--------|---|-----|
| | | | | Masuk | | | Keluar | | |
| | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML |
| I | 16 | 12 | 20 | | | | | | |
| II | 10 | 13 | 23 | | | | | | |
| III | 21 | 13 | 34 | | | | | | |
| IV | 18 | 10 | 28 | | | | | | |
| V | 12 | 22 | 34 | | | | | | |
| VI | 15 | 17 | 32 | | | | | | |
| JML | 92 | 87 | 171 | | | | | | |

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Jempong Baru Mataram, tanggal 02 Januari 2023.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa MI Al-Madaniyah memiliki siswa sebanyak 171 orang, kelas I sebanyak 20 orang siswa, kelas II sebanyak 23 orang siswa, kelas III sebanyak 34 orang siswa, kelas IV sebanyak 28 orang siswa, kelas V sebanyak 34 orang dan kelas VI sebanyak 32 orang siswa. Siswa-siswa yang sekolah di MI Al-Madaniyah berasal dari kelurahan jempong barat, jempong baru dan jempong timur, kecamatan sekarbela, sehingga masing-masing siswa memiliki karakteristik dan tingkah laku yang beragam. Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan gerakan literasi Baca Tulis Qur'an ini siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt melalui nilai

religius, dengan demikian nilai religius ini dapat menyatuhkan keberagaman siswa itu sendiri.

6. Sarana dan Prasarana MI Al-Madaniyah Jempong Baru

Sarana dan prasarana merupakan pendukung atau penunjang proses belajar mengajar di sekolah dan meningkatkan hasil pendidikan yang di harapkan oleh masyarakat maupun tujuan pendidikan itu sendiri, oleh karena itu MI Al-Madaniyah beroperasi pada tahun 2008 sampai sekarang ini yang memiliki sarana dan prasarana serta infrastruktur yang cukup memadai, adapun hasil dokumentasi yang peneliti temukan di tempat penelitian yang lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 :

Data Sarana dan Prasarana MI Al-Madaniyah Mataram

| Jenis Ruangan | Jumlah | Kondisi | | |
|----------------------|--------|-------------|--------------|------|
| | | Rusak Berat | Rusak Ringan | Baik |
| Kelas | 6 | 0 | 0 | 6 |
| Laboratorium | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Perpustakaan | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Ruang Kepala sekolah | 1 | 0 | 0 | 1 |
| Ruang Guru | 1 | 0 | 0 | 1 |
| Ruang UKS | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kamar Mandi Guru | 1 | 0 | 0 | 1 |
| Kamar Mandi Siswa | 2 | 0 | 0 | 2 |
| Meja Kepala Sekolah | 1 | 0 | 0 | 1 |
| Meja Siswa | 65 | 0 | 0 | 65 |
| Kursi Siswa | 123 | 0 | 0 | 123 |
| Meja Guru dan TU | 8 | 0 | 0 | 8 |
| Kursi Guru dan TU | 12 | 0 | 0 | 12 |
| Papan Tulis | 6 | 0 | 0 | 6 |
| Almari | 6 | 0 | 0 | 6 |
| Rak Buku | 2 | 0 | 0 | 2 |
| Papan Data Siswa | 6 | 0 | 0 | 6 |
| Kursi tamu | 1 | 0 | 0 | 1 |
| LCD | 1 | 0 | 0 | 1 |

| | | | | |
|----------------|--------|---|---|--------|
| Mushalla | 1 | 0 | 0 | 1 |
| Peta Indonesia | 2 | 0 | 0 | 2 |
| Peta Dunia | 1 | 0 | 0 | 1 |
| Rangka Manusia | 1 | 0 | 0 | 1 |
| Bola Kaki | 2 | 0 | 0 | 2 |
| Raket | 10 | 0 | 0 | 10 |
| Pimpong | 1 stel | 0 | 0 | 1 stel |
| Bola Volly | 2 | 0 | 0 | 2 |

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Jempong Baru Mataram, tanggal 09 Januari 2023.

7. Keadaan Guru dan Pegawai MI Al-Madaniyah Jempong Baru

Guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Guru berkewajiban untuk memberikan materi pelajaran, mengerahkan, membantu serta mengayomi siswa kearah tujuan yang telah digariskan oleh bangsa maupun agama.

Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai guru pendidik umum maupun guru pendidik agama islam pada khususnya, oleh karena itu kapasitas dan kualitas guru tidak bisa diabaikan. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah guru di MI Al Madaniyah jempong baru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3

Daftar Nama-Nama Guru MI Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram

| No | Nama Guru | Jabatan | Ijazah | Bidang Studi |
|----|--------------------------|----------------|--------|--------------|
| 1 | Munajah, S. Pd. I | Kepala Sekolah | S-1 | PBA |
| 2 | Hj. Samsul Zahiral, S.Pd | Guru | S-1 | PKn |
| 3 | Sri Mardiana, S. Pd | Guru | S-1 | PKn |
| 4 | Suwarni, S. Pd. I | Guru | S-1 | PAI |
| 5 | Emi Lestari, S. Pd | Guru | S-1 | IPS |
| 6 | Rabiatul Adawiah,S.Pd.I | Guru | S-1 | PAI |
| 7 | Sukran, S. Pd | Guru | S-1 | PAI |
| 8 | Putri Salsabila, S.Ak | OPM | S-1 | Aknt |
| 9 | Moh.Herry Sutrisno,S.Pd | Guru | S-1 | IPS |
| 10 | Erni Zuriati, S. Pd. I | Guru | S-1 | PGMI |

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Jempong Baru Mataram, tanggal 09 Januari 2023.

Dari table di atas dapat dikemukakan bahwa keadaan guru di MI Al-Madaniyah dapat dikatakan cukup dalam menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dimana tenaga pengajar di MI Al Madaniyah sejumlah 10 orang.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MI Al-Madaniyah Jempong Baru kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mulai pada tanggal 02 Januari 2023 sampai 02 Februari 2023 serta dokumen-dokumen yang ada di sekolah tersebut, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil temuan tersebut akan peneliti paparkan sesuai dengan fokus penelitian dan tema penelitian yang diambil yaitu "Model Gerakan Literasi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca-Tulis Al-Qur'an Di MI Al- Madaniyah Mataram"

1. Perencanaan Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram.

Kegiatan gerakan literasi baca tulis qur'an ini sudah lama diterapkan di MI Al-Madaniyah, sebelum dilaksanakannya Keputusan Pemerintah tentang Gerakan Literasi Sekolah pada tahun 2015. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Munajah selaku kepala sekolah yaitu.

"Kegiatan baca tulis qur'an ini sudah dilaksanakan pada tahun 2008, yang melatarbelakangi kegiatan ini kalau tidak salah karena keadaan anak-anak yang ada di MI Al-Madaniyah banyak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, dan melatarbelakangi juga kegiatan baca tulis qur'an di adakan dikarenakan menyambut momentum perlombaan antara sekolah seperti lomba tahfidz, tilawah."

Dari hasil wawancara tersebut bahwa kegiatan baca tulis qur'an ini sudah lama dan pelaksanaannya juga dengan situasi dan kondisi siswa yang masih kurang bisa membaca dan menulis qur'an sehingga guru dan sekolah mengadakan kegiatan baca tulis qur'an itu sendiri, di samping itu juga sekolah di tuntut untuk menyiapkan siswa yang berpotensi dan mempunyai bakat dalam membaca dan menulis qur'an untuk di siapkan sebagai perwakilan sekolah dalam mengikuti kegiatan lomba antara sekolah.

Tabel 2.4

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dalam perencanaan kegiatan literasi baca tulis qur'an yang ada di MI Al-Madaniyah juga, sekolah melakukan rapat dengan semua pihak termasuk wali murid, sehingga lahirnya kesepakatan untuk menerapkan kegiatan literasi baca tulis qur'an ini, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Munajah selaku kepala sekolah beliau menuturkan.

“Proses perencanaan kegiatan baca tulis qur'an ini melalui hasil kesepakatan atau musyawarah bersama antara Ketua Yayasan Al-Madaniyah, Kepala Sekolah, Komite, Guru dan Wali Murid, sehingga kegiatan baca tulis qur'an ini disepakati sebagai program unggulan MI Al-Madaniyah”.

Jadi penerapan kegiatan literasi baca tulis qur'an ini sudah lama di terapkan di MI Al-Madaniyah dan perencanaan kegiatan literasi ini melibatkan semua elemen sehingga menghasilkan kesepakatan untuk menjadikan kegiatan baca tulis qur'an sebagai program wajib sekolah. dalam pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis qur'an ini, guru sekaligus pembina melakukan perencanaan pembelajaran juga sebelum diterapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak sukran selaku Wali Kelas III sekaligus pembina baca tulis qur'an menuturkan bahwa.

“Sebelum saya menerapkan materi pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan baca tulis qur'an, saya dan guru-guru yang lain merancang metode pembelajaran, metode pembelajaran yang disepakati bersama dengan guru-guru yang lain yaitu metode Iqro, metode drill dan metode imlak. Dengan perencanaan metode pembelajaran tersebut siswa dapat mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat, sehingga dengan menentukan metode juga kami selaku guru pembina dapat mencocokkan materi pembelajaran dengan menyesuaikan 3 metode tersebut.”

Oleh karena itu perencanaan penerapan materi pembelajaran dalam kegiatan baca tulis Qur'an dilakukan melalui musyawarah bersama dengan beberapa guru-guru pembina baca tulis qur'an, dengan melakukan musyawarah tersebut menghadirkan kesepakatan bersama untuk menerapkan 3 metode pembelajaran yang bertujuan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis qur'an itu sendiri, atau juga sebagai acuan guru-guru dalam menyesuaikan materi yang diterapkan di kegiatan baca tulis qur'an.

Kegiatan baca tulis qur'an ini sebagai penunjang kemampuan siswa di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, dengan kegiatan tersebut guru juga perlu merancang sebuah materi yang sesuai dengan

pelaksanaan kegiatan baca tulis qur'an, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an hadits Ibu Rabiatul Adawiyah menuturkan.

“Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), tentu saya menyiapkan RPP yang menyesuaikan dengan program wajib sekolah yaitu kegiatan baca tulis qur'an. Biasanya di dalam kelas saya menerapkan metode iqro, metode drill, dan metode imla'.”

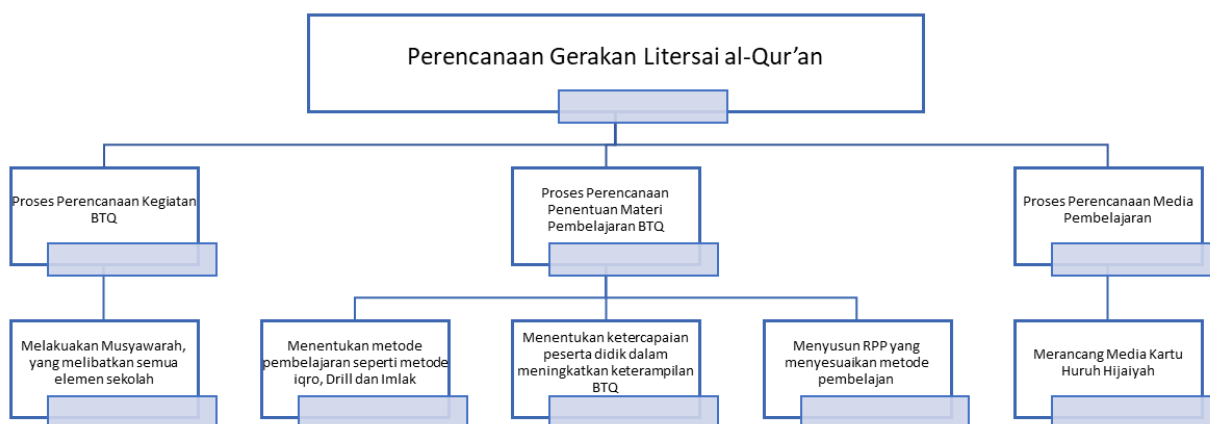
Jadi pelaksanaan kegiatan di dalam kelas guru menyesuaikan metode yang sudah di rancang dan diterapkan Pembina baca tulis Qur'an di luar kelas, sehingga guru mata pelajaran al-Qur'an Hadist sendiri menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pempalajaran), dengan mencocokkan materi yang sudah diterapkan atau disampaikan pembina selama siswa mengikuti kegiatan baca tulis qur'an, sehingga materi yang di sampaikan di luar kelas pada kegiatan baca tulis qur'an dan di dalam kelas ada kesesuaian materi. Disamping itu juga mempermudah guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam menyusun materi yang akan disampaikan ke siswa.

Disamping itu juga guru menyiapkan media pembelajaran sebelum di terapkan kepada siswa, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah selaku guru al-Qur'an Hadits menuturkan sebagai berikut:

“Media yang saya gunakan didalam kelas berupa kartu huruf. Maksud dari kartu huruf tersebut supaya siswa bisa mengenal huruf hijaiyah, sebelum saya terapkan disiswa tentu saya menyiapkan terlebih dahulu alat-alat media pembelajaran seperti kertas yang sudah ditulis huruf-huruf hijaiyah dari Microsoft Word kemudian diprint dengan ukuran besar dan digunting satu persatu agar bisa dilihat semua siswa ketika diangkat dari depan saat menjelaskan.”

Dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum proses kegiatan belajar mengajar, guru mempersiapkan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan belajar di kelas sangat antusias menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadist.

Tabel 2.5
Hasil Perencanaan Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an



Dengan demikian proses perencanaan kegiatan baca tulis Qur'an perlu dilakukan secara musyawarah yang melibatkan semua elemen dan menghasikan kesepakatan dalam perencanaan tersebut, disamping itu juga perencanaan kegiatan baca tulis Qur'an perlu menyusun materi pembelajaran yang sinkron dengan kegiatan di dalam kelas yaitu proses belajar mengajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Sehingga dengan perencanaan kegiatan baca tulis Qur'an dapat diselenggarakan sesuai dengan kesepakatan bersama.

2. Penerapan Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Di MI AL-Madaniyah.

Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an siswa. Perlu penerapan kegiatan yang berkelanjutan dengan kegiatan tersebut, sekolah memiliki kewajiban dan tanggungjawab dalam memenuhi Misi Sekolah, untuk membina siswa supaya bisa meningkatkan kemampuan membaca, menulis Qur'an. Dengan demikian berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan, ditemukan beberapa penerapan kegiatan baca tulis Qur'an dan kendala dalam menerapkan kegiatan yang dapat menghambat proses pembinaan baca tulis Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Munajah Selaku Kepala Sekolah, beliau menuturkan bahwa:

“Penerapan kegiatan baca tulis Qur'an di MI Madaniyah, merupakan daya tarik tersendiri bagi wali murid yang ingin memasukan anaknya di sekolah Dasar, sebab melihat kondisi sekarang ini banyak anak-anak yang tidak bisa membaca dan menulis Qur'an. dengan kegiatan wajib ini, tentu sekolah juga memiliki harapan tersendiri setidaknya peserta didik yang menempuh Pendidikan Dasar di MI Al-Madaniyah ini bisa membaca atau menulis Qur'an ketika sudah tamat di sekolah ini.”

Dengan penerapan kegiatan baca tulis Qur'an yang sudah dijelaskan di atas bahwa kegiatan tersebut sebagai daya Tarik tersendiri bagi orang tua siswa, disamping itu juga kegiatan baca tulis Qur'an ini merupakan Program utama sekolah dalam membina siswa sebelum lulus sekolah dasar, sehingga siswa yang sudah lulus sekolah dasar dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis Qur'an. Disamping itu juga kegiatan baca tulis Qur'an ini membantu

guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, sebagaimana yang disampaikan ibu Rabiatal Adawiyah sebagai berikut.

“Tentu sangat membantu bagi saya sebagai guru di mata pembelajaran al-Qur'an Hadits, sewalaupun kegiatan baca tulis Qur'an ini sudah diterapkan di MI Al-Madaniyah akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang kurang bisa membaca dan menulis Qur'an, dikarenakan faktor eksternal yaitu lingkungannya dan faktor internal yaitu keterbelakangan mental”.

Dari hasil wawancara dengan ibu Rabiatal Adawiyah, peneliti simpulkan bahwa kegiatan baca tulis Qur'an sangat membantu baginya sebagai guru mata pelajaran al-Qu'an Hadits, sewalaupun sudah diterapkan kegiatan baca tulis Qur'an ini masih ada sebagian peserta didik yang kurang bisa membaca dan menulis Qur'an dikarenakan faktor eksternal dan Internal siswa. Oleh karena itu perlu ada cara khusus dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis Qur'an, sehingga dengan penerapan metode yang sudah di rancang sebelumnya dapat direalisasikan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, Qur'an.

Bapak Sukran selaku Pembina sekaligus Wali Murid Kelas III memiliki cara khusus dalam menerapkan kegiatan baca tulis Qur'an, beliau menuturkan ialah.

“Cara khusus yang saya biasa pakai di dalam kegiatan baca tulis Qur'an yaitu mengelompokkan siswa menjadi 2 kelompok, ada yang kelompok iqro dan ada yang kelompok Qur'an. Dimana kelompok iqro ini tentu di peruntukan bagi siswa yang kurang bisa membaca dan menulis qur'an, dan bagi yang kelompok Qur'an diperuntukan bagi siswa yang sudah bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Tujuan pengelompokan ini, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis Qur'an serta sebagai cara mengasah potensi siswa untuk dipersipkan sebagai perwakilan sekolah dalam perlombaan antara sekolah seperti lomba tahfidz, tilawah”.

Dari hasil wawancara di atas bahwa cara khusus Pembina baca tulis Qur'an dalam menangani siswa yang kurang bisa membaca dan menulis Qur'an yaitu dengan mengelompokkan menjadi dua kelompok, sehingga dengan pengelompokan ini, Pembina bisa membina secara khusus bagi siswa yang kurang bisa membaca, menulis Qur'an.

Disamping itu juga Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits menjelaskan tentang penerapan metode yang digunakannya dalam kelas Ibu Rabiatul Adawiyah menuturkan,

“Cara saya menerapkan metode, dimana saya melihat suasana kelas terlebih dahulu, setelah itu saya memberikan penjelasan seputar materi yang akan di pelajari, kemudian saya meminta siswa satu persatu untuk membaca materi yang ada pada LKS tersebut, setelah membaca siswa menulis kembali pada buku tulisannya masing-masing, sehingga dengan metode yang saya gunakan tersebut memacu siswa untuk belajar membaca dan menulis Qur'an.”

Penerapan metode yang dilakukan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan cara menyuruh siswa terlebih dahulu membaca LKS sebelum menyampaikan materi dan memaparkan metode yang digunakan dikelas, dan juga sebelum diterapkan metode pembelajaran guru melihat suasana kelas, apabila suasana kelasnya kondusif maka guru menyuruh peserta didik menulis materi yang sudah di baca di LKSnya masing-masing. Ibu Rabiatul Adawiyah juga menjelaskan terkait strategi mengajarnya didalam kelas sebagaimana ia menjelaskan sebagai berikut.

“Strategi yang saya gunakan di kelas bervariasi kadang saya mengajar sambil bermain, dan ketika dalam pembelajaran mereka bosan maka saya menyuruh siswa bersholawat bersama-sama.”

Dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis Qur'an ini, guru dituntut kreatif dalam menerapkan materi yang diajarkan, sebab siswa akan cepat jenuh apabila guru sangat monoton menyampaikan materi di dalam kelas, guru harus memiliki strategi supaya siswa senang menerima materi yang disampaikan, apalagi materi pembelajaran al-Qur'an Hadits membutuhkan guru kreatif, senada dengan hasil wawancara peneliti diatas bahwa strategi yang digunakan yaitu mengajar sambil bermain dan apabila siswa bosan dalam kelas maka guru tersebut menyuruh siswanya bersholawat bersama-sama, supaya mencairkan kembali semangat belajar siswa.

Tabel 2.6
Hasil Penerapan Kegiatan BTQ



Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model gerakan literasi baca tulis Qur'an dalam meningkat kemampuan siswa membaca dan menulis al-Qur'an, pembina melakukan pengelompokan siswa menjadi 2 kelompok, yang dimana pengelompokan ini bukan hanya membedakan siswa yang kurang bisa membaca al-Qur'an melainkan supaya Pembina tahu sejauhmana peningkatan kemampuan siswa selama siswa mengikuti kegiatan baca tulis Qur'an. Sedangkan guru mata pelajaran al-

Qur'an Hadits memiliki metode dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Qur'an siswa, dimana penerapan metode tersebut, guru menyuruh siswa membaca didalam buku LKS siswa masing-masing setelah membaca guru menyuruh siswa menulis apa yang dibacanya di buku LKS siswa. Sehingga dengan begitu siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Qur'annya.

3. Evaluasi Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Di MI AL-Madaniyah.

Kegiatan baca tulis Qur'an merupakan kegiatan yang menunjang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Qur'an. Oleh sebab itu perlu ada evaluasi kegiatan, sehingga sekolah dapat mengetahui sejauh mana peningkatan siswa dalam mengikuti kegiatan baca tulis Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara, dengan menyesuaikan perencanaan yang sudah diterapkan oleh sekolah maupun pembina baca tulis al-Qur'an, terdapat penerapan metode pengajaran yang terlalu monoton sehingga akan terjadi kebosanan pada peserta didik yang mengikuti kegiatan baca tulis al-Qur'an.

Guru dan Pembina BTQ perlu mengembangkan metode pembelajaran lain yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan BTQ, dengan pengembangan metode yang kreatif peserta didik akan merasa senang mengikuti kegiatan BTQ sehingga terjadi peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Perencanaan kegiatan baca tulis al-Qur'an perlu adanya evaluasi kegiatan terstruktur yang dapat menghasilkan ketercapaian perencanaan kegiatan baca tulis al-Qur'an sesuai dengan perencanaan dan

tujuan pelaksanaan kegiatan baca tulis al-Qur'an di MI Al-Madaniyah itu sendiri. Sekolah maupun pembina setidaknya sudah menerapkan kegiatan baca tulis Qur'an sesuai dengan misi sekolah yaitu meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis al-Qur'an sewalaupun ada sebagian peserta didik yang mengalami kendala dalam proses kegiatan berlangsung.

Kendala tersebut bisa menghambat proses evaluasi yang dilakukan sekolah dan pembina kegiatan baca tulis Qur'an. Bila hambatan-hambatan tersebut tidak disikapi secara sungguh-sungguh, maka akan berdampak besar bagi pelaksanaan pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Qur'an siswa. Adapun beberapa kendala yang di sampaikan oleh Bapak Sukran selaku Pembina sekaligus Wali Murid Kelas III menuturkan:

“Kendala yang saya hadapi terkait penerapan kegiatan baca tulis Qur'an ini adalah waktu penerapan kegiatan, dimana kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum KBM berjalan dan sore hari sesudah KBM berjalan yang dimana kendalanya disini kalo pagi hari waktunya tidak cukup untuk membina peserta didik dan kalo sore hari banyak siswa yang tidak berkesempatan hadir di karenakan waktu bermainnya kurang karena mengikuti kegiatan tersebut.”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang didapat tidak lain adalah waktu penerapan kegiatan itu sendiri yang dimana kegiatan baca tulis Qur'an dilaksanakan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran sehingga siswa mendapatkan beberapa kendala yang salah satunya adalah kurangnya waktu dalam membina peserta didik dalam kegiatan baca tulis Qur'an.

Penerapan kegiatan baca tulis Qur'an merupakan kegiatan yang meningkatkan kualitas siswa dibidang agama, dimana setiap evaluasi penerapan kegiatan tentu ada kendala yang di hadapi oleh setiap pelaksana kegiatan dan oleh karena itu kendala yang di hadapi sekolah Al-Madaniyah sebagaimana yang di sampaikan Bapak Munajah menuturkan:

“Masalah yang sering muncul yaitu masalah internal dan eksternal peserta didik karena dua permasalahan tersebut menghambat keberlangsungan prograng kegiatan BTQ itu sendiri. Adapun masalah internal yaitu dalam diri peserta didik seperti keterbelakangan mental dan sebagainya dan masalah eksternal yaitu seperti lingkungannya dan kehidupan sosialnya di tengah-tengah masyarakat.”

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari informen bisa disimpulkan bahwa memang masalah yang sering muncul ketika sekolah mengadakan kegiatan baca tulis Qur'an adalah mengacu pada masalah eksternal dan internal dari siswa yang menyebabkan penghambatan keberlangsungan dari program kegiatan baca tulis Qur'an itu sendiri. Disamping itu juga perlu dilakukan evaluasi pembelajaran, sebagai cara mengetahui kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan baca tulis Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sukran menuturkan:

“Cara saya mengetahui kemampuan siswa dengan melakukan tes, dalam tes tersebut saya menilai melalui bacaan dan pengenalan huruf hijaiyahnya jadi dari tes tersebut saya dapat melihat kemampuan hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan baca tulis Qur'an disamping itu dengan tes juga kita bisa menentukan siswa dikelompok iqro dan kelompok al-Qur'an.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengetahui kemampuan belajar siswa tentu melakukan tes dari tersebut dapat diketahui peningkatan kemampuan belajar siswa. Di samping itu juga

pelaksanaan evaluasi perlu dilakukan dikarekanakan untuk melihat hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Rabiatul Adawiyah selaku guru Al Qur'an Hadits menuturkan:

“Pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits ada pada saat UTS dan UAS yang mana masuk kedalam raport untuk satu semester. Dan penilaian menggunakan abjad atau huruf, A, B, C, D.”

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari hasil pelaksanaan evaluasi tersebut, guru bisa menilai perkembangan kemampuan siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits setelah mengikuti kegiatan baca tulis Qur'an dengan melakukan evaluasi Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, senada dengan penyampean pembina kegiatan baca tulis Qur'an bahwa pelaksanaan evaluasi sangat diperlukan untuk melihat peningkatan belajar siswa maupun kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan bapak sukran sebagai berikut:

“Cara saya dengan melakukan evaluasi setiap minggu, baik secara tertulis, menguji secara lisan dan perilaku peserta didik”

Dari penyampean diatas bahwa pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melakukan evaluasi setiap minggu yang mengarah pada pengujian secara tertulis dan secara lisan serta melihat perilaku dari peserta didik masih memiliki dampak dari penerapan kegiatan baca tulis Qur'an. Dari peningkatan hasil belajar siswa tentu ada dampak dari penerapan kegiatan baca tulis Qur'an ini, dimana dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Rabiatul Adawiyah selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang mengajar di kelas III menuturkan:

“Dampak dari penerapan kegiatan BTQ ini, tentu sangat ada seperti hasil yang dicapai peserta didik, walaupun ada sebagian siswa yang hasil belajarnya kurang dikarenakan faktor eksternal dan internal siswa itu sendiri, dari 34 orang di kelas III hanya 10 orang yang masih kurang dalam peningkatan hasil belajarnya di karenakan beberapa faktor tersebut.”

Dari hasil wawancara yang didapat dari informen diatas, bisa disimpulkan bahwa penerapan kegiatan BTQ memang masih memiliki dampak, dampak yang sering didapat dalam penerapan kegiatan BTQ seperti hasil yang didapat peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran masih kurang maksimum dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan paparan data hasil wawancara yang dilakukan di MI Al Madaniyah Mataram bahwa dalam perencanaan model gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram, di temukan bahwa dalam proses perencanaan kegiatan literasi ini melibatkan semua elemen di sekolah mulai dari wali murid, kepala sekolah, komite sekolah, guru pembina sehingga menghasilkan kesepakatan untuk menjadikan kegiatan baca al-Qur'an sebagai salah satu program yang wajib di laksanakan oleh sekolah itu sendiri, guru sebagai motivator sekaligus sebagai pembimbing tentu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di antaranya guru mempersiapkan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah.

Selain dari pada itu guru melakukan musyawarah dan menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dan menyenangkan bagi siswa serta mempermudah untuk di pahami oleh siswa, Adapun metode yang di terapkan oleh sekolah itu sendiri di antaraya metode iqro', drili dan metode ilmlak. Metode iqro' merupakan salah satu metode awal yang di gunakan oleh guru Pembina untuk mengenalkan dan mengajarkan huruf hijaiyah (huruf dasar dalam al-Qur'an) kepada siswa supaya siswa itu sendiri mengetahui cara melafalkan huruf-huruf dalam iqro' contoh ا (alif), ب (ba), ت (ta) dan huruf hijaiyah lainnya.

Hal tersebut di dukung dengan pendapatnya Heri Rifhan Halili yang mengatakan bahwa Metode iqro adalah suatu metode membaca al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca, mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Quran.⁶⁹

Cara ini sangat efektif untuk di terapkan kepada siswa pemula dalam mempelajari al-Quran yang mengantarkan anak untuk cepat membca al-Quran dengan baik dan benar, dengan menggunakan cara seperti di atas sangat mudah bagi siswa untuk di pelajarnya di bandingkan dengan menggunakan metode-metode yang di gunakan oleh orang-orang terdahulu. Menggunakan metode iqro' ini tidak hanya digunakan oleh kalangan anak-anak saja akan tetapi digunakan oleh semua kalangan (dewasa, remaja dan orang tua) yang belum bisa membaca al-qur'an.

Disamping itu juga dukung dengan oleh pendapatnyah Meda Sulistya yang mengatakan bahwa Keistimewaan lain adalah melalui medel ini kefasihan bacaan dapat tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara bertahab, bahkan ketika seseorang ingin melanjutkan pada topik berikutnya harus melalui evaluasi yang bisa dinyatakan lulus untuk melanjutkan tetapi bisa juga tidak lulus sehingga harus lebih memperdalam cara-cara membaca yang baik⁷⁰

⁶⁹ Heri Rifhan Halili, Studi Komparatif Efektivitas Metode Pembelajaran Alqur'an Iqro' Dan Kitabi Di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik, Vol 6 No 2, September 2022. hlm. 153

⁷⁰ Meda Sulistya, Jurnal Pendidikan Khusus, Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis, Surabaya: UNESA. hlm. 04

Kedua metode drill atau Latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode drill menuntut peserta didik untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Dengan metode ini juga dapat membiasakan siswa untuk bisa mengasah kemampuan siswa dalam menulis al-Qur'an, disamping itu juga ada beberapa pendapat terkait metode drill yaitu, menurut Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan, sedangkan Menurut Roestiyah NK, metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁷¹

Jadi seorang guru harus memperhatikan bagaimana cara melatih peserta didik hingga mereka memiliki kemampuan yang tinggi. Latihan yang harus dipersiapkan oleh guru dalam sebuah metode tidaklah sama dengan latihan yang sering dilakukan guru pada saat akhir pembelajaran. Dan apabila guru ingin menggunakan metode drill ini dalam pembelajaran, maka haruslah betul-betul memperhatikan langkah demi langkah dalam desainnya. Sebab tak jarang seorang guru lalai dalam memperhatikan langkah-langkah penggunaan sebuah metode pembelajaran.

⁷¹M. Jamhuri, 'Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Dewantoro Purwosari', 1.2 (2016), hlm. 210-16.

Guru jangan lagi mengajar dengan menggunakan sebuah metode sesuai dengan selernya saja, akan tetapi mulailah bergerak dengan melakukan eksplorasi dan memperhatikan langkah-langkah penggunaan sebuah metode, termasuk dalam hal ini metode drill. metode drill tersebut menekankan pada cara mengajar guru dalam melaksanakan latihan-latihan pada peserta didik untuk memperoleh ketangkasan yang lebih tinggi dibanding sebelumnya. Di sini tampak bahwa metode drill menginginkan adanya proses pembelajaran di mana terjadi pengerjaan latihan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tingkat ketangkasan pengetahuan peserta didik.⁷²

Berikutnya metode imlak merupakan metode menulis al-Qur'an sesuai dengan kalimat atau bentuk kata-kata, dengan imlak ini bisa terhindar dari kesalahan makna al-Qur'an. Secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan Imlak, yaitu Kecakapan mengamati, Kecakapan mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis.⁷³ Bentuk imlak yang digunakan dalam pembelajaran menulis al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram adalah dengan menggunakan imla' mandhur, imla dengan melihat lafadz al-Qur'an yang disediakan dalam modul, kemudian siswa menuliskan secara lafadz bunyinya atau transliterasi yang dimodifikasi sesuai dengan pengucapan hurufnya atau panjangnya agar mudah dipahami oleh siswa, seperti hukum mad ditulis dengan aa, ii, uu untuk menjelaskan bahwa harakat tersebut memiliki dua harakat.

⁷²Syahraini Tambak, 'Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.2 (2016), 110–27

⁷³Agus Kurnia, 'Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an', *Jurnal Tatsqif*, 15.1 (2017), 69–96 <<https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1309>>.

Disamping itu juga guru Pembina menggunakan media pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, media yang dirancang oleh guru Pembina yaitu media kartu huruf. Penggunaan kartu huruf hijaiyah dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar berupa pemahaman huruf al-Quran dengan aplikasi media kartu huruf hijaiyah.⁷⁴ Media kartu huruf Hijaiyah ini sangat membantu siswa dalam melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dan melafalkan kalimat-kalimat dari al-Qur'an dengan baik. Di samping itu, hasil belajar juga akan lebih lama diserap dalam ingatan.

Dengan demikian bahwa perencanaan yang sudah dirancang oleh guru Pembina dan sekolah merupakan langkah awal dalam merumuskan tujuan bersama, sehingga dengan demikian perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan kegiatan baca tulis Qur'an yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelum tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh ke depan. Dengan memikirkan jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan, maka dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan kita lakukan hanya kecil kemungkinannya mengalami kekeliruan.

⁷⁴ Pudhak Prasetiyorini, 'Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Hijaiyah Berwarna Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3.2 (2020), hlm. 103–9.

B. Penerapan Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Di MI AL-Madaniyah.

Dalam menerapkan kegiatan baca tulis Qur'an, guru Pembina di MI Al-Madaniyah Mataram berupaya semaksimal mungkin menyampaikan materi kegiatan baca tulis Qur'an kepada siswa sehingga bisa menyerap materi yang disampaikan oleh guru Pembina baca tulis Qur'an, dengan ketercapaian penerapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis al-Qur'an. Materi yang disampaikan oleh guru taklepas dari Buku siswa atau LKS.

Guru melakukan penerapan kegiatan baca tulis Qur'an dengan melakukan pembagian kelompok, ada kelompok iqro dan kelompok Qur'an, pembagian kelompok tersebut mempermudah guru dalam menerapkan materi yang akan disampaikan kesiswa, pengelompokan tersebut sesuai dengan pendapatnya Winkel dan Sri Hastuti bimbingan Kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.⁷⁵

Disamping itu juga Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua siswa dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri siswa yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.⁷⁶

⁷⁵Sukiman, 'Model Pembentukan Kelompok Bervariasi Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa', *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 1.01 (2019), hlm. 1-7.

Disamping itu juga guru Pembina melakukan penerapan materi dengan model pembelajaran tutor sebaya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa. Model pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa cenderung merasa takut dan tidak berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya kepada guru, tetapi siswa akan lebih suka dan berani bertanya atau mengeluarkan pendapatnya tentang materi pelajaran kepada temannya atau siswa lain. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat menerima materi pelajaran.⁷⁷

Model pembelajaran tutor sebaya yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh teman-temannya yang mempunyai usia hampir sebaya. Jadi penerapan Tutor sebaya merupakan strategi pendekatan kooperatif yaitu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda, semua anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan materi yang menciptakan saling menghargai sesama teman-teman lainnya. Secara umum kegiatan siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang dengan pola belajar tutor sebaya dan belajar secara bekerja sama.⁷⁸

⁷⁷Mahsup Mahsup and others, 'Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6.3 (2020), hlm. 609.

⁷⁸Ningrum Pusporini Anggorowati, 'Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi', *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3.1 (2013), hlm. 103–20.

Dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis Qur'an juga pasti akan menemukan factor yang menghambat pelaksanaan kegiatan, tentu dibutuhkan kreatifitas guru dan sekolah dalam mengatasi hal tersebut, agar kegiatan berjalan sesuai harapan dan memperoleh hasil yang maksimal serta tercapainya tujuan yang dihapkan oleh sekolah maupun guru Pembina di MI Al-Madaniyah Mataram, di samping itu juga, metode perlu di terapkan sebagai cara guru untuk mengatasi factor penghambat yang terjadi, oleh karena itu guru harus mempunyai cara atau metode supaya factor penghambat tersebut bisa diatasi, sebagaimana yang sudah disampaikan oleh informen, yaitu factor penghambat kegiatan baca tulis Qur'an, faktor internal dan factor eksternal.

Faktor internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Kendala fisiologis, berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu panca indra, sedangkan kendala psikologis, berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat dan sikap. Sedangkan kendala eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik dapat digolongkan kedalam kendala social dan non social. Kendala sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. kendala ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan kendala non sosial adalah kendala lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan

fisik, misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.⁷⁹

C. Evaluasi Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Di MI AL-Madaniyah

Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca, menulis al-Qur'an siswa melalui hasil evaluasi pembelajaran pada kegiatan baca tulis Qur'an sebagai upaya sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan baca tulis Qur'an itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara mengenai evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits melalui kegiatan baca tulis Qur'an di MI AL-Madaniyah jempong baru.

Untuk mengetahui kemampuan siswa di kegiatan baca tulis Qur'an serta peningkatan hasil belajar siswa tentu sekolah melakukan evaluasi hasil pembelajaran melalui ulangan semester dari hasil evaluasi tersebut maka akan di kumpulkan, kemudian akan dibuat laporan evaluasi. Dilihat dari fungsi dan tujuan ulangan harian dijadikan dasar penilaian kebaikan proses belajar mengajar. Sedangkan ulangan semester hasil penilainnya untuk menentukan keberhasilan peserta didik.

Dari hasil evaluasi yang di peroleh dalam ulangan hasil belajar siswa itu bukan berarti suatu keberhasilan semata siswa melainkan suatu proses pembelajaran siswa untuk senantiasa belajar dan belajar ilmu-ilmu agama maupun ilmu yang lainnya agar menghasilkan prestasi. Sasaran atau objek evaluasi pembelajaran ini

⁷⁹Mulyasa, Pengembangan Implementasi K 13, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.191-195.

adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik secara seimbang.⁸⁰ Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah tingkatan. Kognitif meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, menerapkan, analisis, sintesis, evaluasi. Kemudian efektif meliputi jenjang menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, membentuk watak. Sedangkan psikomotorik meliputi tingkah laku siswa.⁸¹

Evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana peningkatan hasil belajar mereka capai. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri atau evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal.⁸²

Disamping itu juga dari hasil wawancara peneliti dengan pembina dan guru di MI Al-Madaniyah bahwa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan dengan cara evaluasi perminggu dan tengah semester serta di akhir semester, sehingga pembina dapat mengetahui kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan baca tulis Qur'an. senada dengan beberapa literatur yang mengatakan bahwa tindak lanjut dari kegiatan evaluasi adalah merupakan fungsi evaluasi yang masing-masing dapat dilakukan melalui pengadaaan tes berikut:

⁸⁰Sinar, (metode *active learning*) upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 21

⁸¹Waminton, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Media Akademi,2015), hlm. 2

⁸²Ibid.hlm. 5-6

a) Evaluasi penempatan

Evaluasi jenis ini sebaiknya dilaksanakan sebelum siswa mengikuti program pembelajaran yang permulaan atau siswa tersebut baru akan mengikuti pendidikan disuatu tingkat tertentu, hal ini untuk mengetahui keadaan siswa dan mengukur kesiapan siswa serta tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan diikutinya sehingga ia dapat ditempatkan pada posisi yang tepat berdasarkan bakat, minat, kesanggupan, dan keadaan lainnya agar tidak mengalami hambatan dalam mengikuti setiap program atau bahan yang disajikan.

b) Evaluasi formatif

Evaluasi ini dilakukan ditengah-tengah program pembelajaran, yang bermaksud untuk memantau dan memonitor kemajuan belajar siswa guna memberikan memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada pendidik. Siswa dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang belum dikuasainya agar dapat mengupayakan perbaikan, sementara pendidik mengetahui bagian mana yang umumnya belum dikuasai oleh peserta didik.

c) Evaluasi diagnostic

Evaluasi jenis ini berfungsi untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dialami siswa ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar, pendidik akan mengetahui kelemahan siswa dan factor-faktor penyebab terjadinya hal tersebut, dengan demikian pendidik dapat membantu mengatasi kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang studi.

d) Evaluasi sumatif

Evaluasi ini biasa dibartikan pada akhir tahun pelajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan dan hal ini tentunya tergantung dari berbagai factor, yaitu factor pendidik, siswa, kurikulum, metode mengajar dan sebagainya.⁸³

Pada evaluasi kegiatan baca tulis Qur'an guru pembina juga menerapkan tes berbentuk uraian, tes ini merupakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban uraian, baik uraian secara bebas maupun uraian secara terbatas. Tes bentuk uraian ini, khususnya bentuk uraian bebas menuntut kemampuan murid untuk mengorganisasikan dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kalimat serta dapat mengukur kecakapan murid untuk berfikir tinggi yang biasanya dituangkan dalam bentuk pertanyaan yang menuntut memecahkan masalah, menganalisis masalah, membandingkan, menarik kesimpulan dan sebagainya.⁸⁴

⁸³ I Putu Suardipa and Kadek Hengki Primayana, 'Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Widyacarya*, 4.2 (2020), 88–100.

⁸⁴ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran, Ciptapustaka Media*, 2014. hlm. 42

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, analisis dokumen serta wawancara yang telah diuraikan peneliti pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menguraikan beberapa kesimpulan terkait dengan model Gerakan literasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram, dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa perencanaan kegiatan baca tulis Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis al-Qur'an, melibatkan semua elemen di sekolah mulai dari wali murid, kepala sekolah, komite sekolah, guru pembina sehingga menghasilkan kesepakatan untuk menjadikan kegiatan baca tulis Qur'an sebagai salah satu program yang wajib di laksanakan oleh sekolah itu sendiri, Selain dari pada itu guru pembelajaran al-Qur'an Hadits dan Pembina Baca Tulis Qur'an melakukan musyawarah dan menerapkan metode pembelajaran seperti metode iqro, drill, imlak yang bertujuan untuk membantu siswa dan menyenangkan bagi siswa serta mempermudah untuk di pahami oleh siswa. guru sebagai motivator sekaligus sebagai pembimbing tentu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di antaranya guru mempersiapkan media pembelajaran kartu huruf hijaiyah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah.
2. Penerapan kegiatan baca tulis Qur'an dengan melakukan pembagian kelompok, ada kelompok iqro dan kelompok Qur'an, pembagian kelompok

tersebut mempermudah guru dalam menerapkan materi yang akan disampaikan kesiswa disamping menggolongkan guru memanfaatkan teman sebayanya mengajarkan teman sebayanya yang kurang bisa membaca atau menulis al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa, kadang Siswa cenderung merasa takut dan tidak berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya kepada guru, tetapi siswa akan lebih suka dan berani bertanya atau mengeluarkan pendapatnya tentang materi pelajaran kepada temannya atau siswa lain. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat menerima materi pelajaran. Pada penerapan baca tulis Qur'an juga tentu ada hambatan, terutama faktor internal dan factor eksternal, faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Sedangkan eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik dapat digolongkan kedalam kendala social dan non social.

3. Evaluasi kegiatan baca tulis Qur'an, menggunakan evaluasi tes setiap minggu, baik secara tertulis, menguji secara lisan dan perilaku peserta didik dengan tes tersebut guru dapat menilai melalui bacaan dan pengenalan huruf hijaiyahnya jadi dari tes tersebut dapat melihat kemampuan hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan baca tulis Qur'an disamping itu dengan tes juga bisa menentukan siswa dikelompok iqro dan kelompok al-Qur'an. Dari hasil tes tersebut hanya 10 orang siswa yang kurang bisa membaca dan menulis Qur'an di kelas III dari jumlah 32 siswa dikelas tersebut.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap model Gerakan literasi pada pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram, sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan baca tulis al-Qur'an serta sebagai bahan evaluasi bagi guru maupun pembina untuk dapat mentranformasi kegiatan baca tulis al-Qur'an agar menarik dan siswa dapat meningkatkan keterampilan baca tulis al-Qur'an sesuai dengan visi dan misi sekolah itu sendiri.

b. Bagi Siswa

Dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang dan hendaknya siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan.

c. Bagi Lembaga

Hendaknya untuk menyiapkan fasilitas yang lengkap dalam proses kegiatan baca tulis al-Qur'an, dan melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan baca tulis al-Qur'an guna mengetahui ke efektivitas kegiatan, serta merancang kurikulum pencapain terhadap kegiatan baca tulis al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi, *Jurnal Al-Ta'dib*, 2016 .
- Alwi Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Akbar, Aulia, 'Membudayakan Literasi Dengan Program 6m Di Sekolah Dasar Aulia Akbar Program Studi PGSD STKIP Sebelas April Sumedang A . Pendahuluan Indonesia Merupakan Negara Maupun Masyarakat Peduli Akan Yang Kaya Akan Sumberdaya Alam , Namun Potensi Ini', *Pendidikan Sekolah Dasar*, 3.1 (2017)
- Amalia dan Cicik Ainurrohmah STAI Miftahul Ula Nganjuk, Ainna FN, and Jawa Timur, 'Proceedings of The 2 Nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang, Nganjuk, Jawa Timur', 2 (2017).
- Anggorowati, Ningrum Pusporini, 'Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi', *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3.1 (2013).
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembajalaran*, Ciptapustaka Media, 2014.
- Dalman, "Keterampilan Membaca", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014)
- Djalaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tujuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- D, Darwanto, Mar'atun Khasanah, and Anggi Monica Putri, 'Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah', *Ekspone*, 11.2 (2022).
- Damanik, Syahrudin, Muhammad Zuhdi, and Hazizah Herlina, 'Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring Di RA Nurun Namirah Medan Marelان (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)', *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3.1 (2020).
- Faizah, dewi susanti sufy, and Adi, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016, LIII.
- Halili, Heri Rifhan, 'Studi Komparatif Efektivitas Model Pembelajaran Al- Qur'an Iqro' Dan Kitabi Di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik', *Jurnal Imtiyaz*, 6.2 (2022).
- J, M. A *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010).
- Junaid, *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*, *Jurnal Kepariwisata*, Volume 10, No. 01 Febuari 2016.
- I Putu Suardipa and Kadek Hengki Primayana, 'Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Widyacarya*, 4.2 (2020).

- Khotimah Khusnul,” Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah”, Vol.03, No.11, November 2018.
- Kurnia, Agus, ‘Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an’, Jurnal Tatsqif, 15.1 (2017).
- Kurniawan, Agung Tri, Sastra Juanda, and Ikman Nur Rahman, ‘Implementing School Literature Movement (Slm) To Strengthen Students’ Character Values’, Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10.5 (2021).
- Kusuma, Yuanda, ‘Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia’, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5.1 (2018).
- Liong Yaw Peng, Wong Su Luan, Ahmad Fauzi Mohd Ayub & Wong Shu Ling, ‘Hubungan Di Antara Strategi Pembelajaran Dengan Literasi Teknologi Maklumat Dan Komunikasi Pelajar Prasiswazah’, Jurnal Pendidikan Malaysia, 45.1 (2020).
- Meda Sulistya, Jurnal Pendidikan Khusus, Metode Iqro’ Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis, Surabaya: UNESA.
- Minarti Sri,”Ilmu pendidikan Islam”, (Jakarta: Amzah, 2013),
- Musthofa, Adab Membaca Al-Qur’an, Jawa Timur, Vol. 4, no 1, Juli 2017.
- M. Jamhuri, ‘Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Smk Dewantoro Purwosar’, 1.2 (2016).
- Mahsup,Ibrahim, Sintayana M, Nurjannah, and Eka Fitriani, ‘Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya’, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6.3 (2020).
- Muannas, and Muhammad Mansyur, ‘Digital Literacy Model to Counter Hate Speech on Social Media’, Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi), 22.2 (2020).
- Mulyasa, Pengembangan Implementasi K 13, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017).
- Nazir Moh, Metode Penelitian, (Jakarta; Kencana, 2011).
- Ngurah Suragangga, I Made, ‘Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas’, Jurnal Penjaminan Mutu, 3.2 (2017).
- Oman Faturohman, Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro’ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqurân, Vol. V, October 12, 2020.
- Prasetyorini, Pudhak, ‘Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Hijaiyah Berwarna Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur’an’, Journal of Education and Instruction (JOEAI), 3.2 (2020).
- Purwakarta, Iskandari, and Jawa Barat, ‘Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al Quran Di Pesantren Assa’adatul Iskandari Puwakarta’, Journal.Iaisambas.Ac.Id, 4.2 (2021).
- Rahmat Solihin dkk, Implementasi irama murottal dan mujawwad guna meningkatkan keterampilan anak dalam membaca al-Qur’an, Vol.6 No.5 2021.
- Ramandanu Febriana, “Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa,” Mimbar Ilmu Vol 24, no. 1 (2019)

- Ratna Sari Fadilah Ika, “Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti,” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018)
- Reskina Elza, “Rendahnya Minat Baca Pada Siswa”, Makalah, (Tegal: Universitas Pancasakti, 2015).
- Rifhan Halili, Studi Komparatif Efektivitas Model Pembelajaran Alqur’an Iqro’ Dan Kitabi Di Majelis Ta’lim Syifaun Bil Qur’an Driyorejo Gresik, Vol 6 No 2, September 2022.
- Saputra Edi, “Implementasi pembelajaran menulis kerangka eksposisi”, Medan, Vol. 05, No 2, Desember 2016
- Setiawan Heri dkk, “Pemanfaatan sumber bacaan berbasis Augmented Reality untuk gerakan literasi di sekolah dasar”, (Vol.6, No. 1 Februari 2021).
- Sholeh Hasan dkk, Kontribusi Penerapan Model Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Secara Tartil, Vol. V No.1, Februari, 2018.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung; Alfabeta, 2011).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung; Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, R&D, (Bandung; Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D, (Bandung; Alfabeta, 2013).
- Salma, Aini, and Mudzanatun, ‘Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7.2 (2019), 122–27
- Sari, Ika Fadilah Ratna, ‘Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti’, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.1 (2018).
- Suardipa, I Putu, and Kadek Hengki Primayana, ‘Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran’, *Widyacarya*, 4.2 (2020), 88–100
- Sukiman, ‘Model Pembentukan Kelompok Bervariasi Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa’, *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 1.01 (2019).
- Susilawati, and Muhammad Sulhan, ‘Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar’, *Visipena Journal*, 9.2 (2018).
- Sinar, (metode active learning) upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).
- Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Tambak, Syahraini, ‘Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.2 (2016).
- Wahyuni Sri, “Menumbuh kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Reading Motivation, *Literate Society*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2019).
- Wahyu Ningsih, Indah, ‘Manajemen Diklat Metode Tilawati Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Al-Qur’an Di Jawa Barat (Studi Penelitian Tilawati Center Jabar 1)’, *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022).

- Winarsih, S, and M Bawawa, 'Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar', Musamus Journal of Language and Literature, 2017, 2019.
- Wiwik Anggranti, 'Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggara)', Jurnal Intelegensia, 1.1 (2016).
- Waminton, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Media Akademi,2015).
- Yusuf Al-Qaradhawi, "Berinteraksi Dengan Al-Qur'an", (JAKARTA: GEMA INSANI).
- Yusuf Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan, (Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri, 2014). Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi, Jurnal Al-Ta'dib, 9, 2016 .

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI)

Judul Tesis : Model Gerakan literasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram.

Informan : Kepala Sekolah MI Al-Madaniyah (Munajah, S.Pd)

Penyusun : M. Risdamuddin (200103220001)

Tanggal : 19 Januari 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

| | | | |
|-------|----------|---|---|
| 1.1.1 | Peneliti | : | Pada tahun berapakah MI Al-Madaniyah di dirikan..? |
| | Informen | : | MI Al-Madaniyah berdiri pada tahun 2008. |
| 1.1.2 | Peneliti | : | Sejak tahun berapa diadakan kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan apa tujuan penyelenggara kegiatan BTQ ini diadakan di sekolah MI Al-Madaniyah ? |
| | Informen | : | Kegiatan Baca Tulis Qur'an ini diadakan sejak tahun 2008. Yang melatar belakangi diadakan kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) di MI Al-Madaniyah yang <i>pertama</i> , karena keadaan anak-anak yang ada di MI Al-Madaniyah banyak belum bisa Baca Tulis Qur'an, <i>Kedua</i> untuk menyambut momentum perlombaan seperti lomba tahfidz, tilawah, kaligrafi dan lain-lain. Di samping itu juga kegiatan Baca Tulis Qur'an menunjang pelajaran Agama terutama pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam penerapan kegiatan Baca Tulis Qur'an tentu ada tujuannya, setelah tujuannya tercapa maka siswa sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. |
| 1.1.3 | Peneliti | : | Bagaimana pelaksana kegiatan baca tulis Qur'an BTQ ini.? |
| | Informen | : | Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dilaksanakannya 1 minggu 4 kali, dan harinya selasa, rabu, kamis, jum'at. |
| 1.1.4 | Peneliti | : | Guru pembina BTQ sendiri diambil dari luar ataukah guru MI Al-Madaniyah.? |

| | | |
|-------|----------|---|
| | Informen | : Sampai saat ini, guru Pembina Baca Tulis Qur'an (BTQ) saya masih memakai guru yang ada di MI Al-Madaniyah, karena sekolah masih minim dalam urusan biaya. |
| 1.1.5 | Peneliti | : Hasil seperti apa yang ingin dicapai pada pelaksanaan kegiatan BTQ di MI Al-Madaniyah.? |
| | Informen | : Hasil yang ingin dicapai tentunya hasil yang membanggakan bagi sekolah, orang tua maupun masyarakat, seperti bacaan Al-Qur'an yang baik, bisa hafal surat-surat pendek, doa-doa keseharian. |
| 1.1.6 | Peneliti | : Berapa lama kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) berlangsung.? |
| | Informen | : Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 jam untuk di sekolah sebelum KBM berjalan dan 2 jam sesudah KBM berjalan di terapkan pada sore hari sesudah sholat asyar. Dan diadakan setiap 1 minggu 4 kali pada hari selasa, rabu, kamis, jum'at. |
| 1.1.7 | Peneliti | : Sepengetahuan bapak bagaimana proses perencanaan kegiatan btq ini, sebelum di terapkan ke peserta didik..? |
| | Informen | Proses perencanaan kegiatan baca tulis qur'an ini melalui hasil kesepakatan atau musyawarah bersama antara Ketua Yayasan Al-Madaniyah, Kepala Sekolah, Komite, Guru dan Wali Murid, sehingga kegiatan baca tulis qur'an ini disepakati sebagai program unggulan MI Al-Madaniyah. |
| 1.1.8 | Peneliti | Setelah kegiatan btq ini sudah diterapkan bagaimana antusias wali murid dan apa harapan sekolah setelah penerapan kegiatan btq ..? |
| | Informen | Penerapan kegiatan baca tulis Qur'an di MI Madaniyah, merupakan daya tarik tersendiri bagi wali murid yang ingin memasukan anaknya di sekolah Dasar, sebab melihat kondisi sekarang ini banyak anak-anak yang tidak bisa membaca dan menulis Qur'an. dengan kegiatan wajib ini, tentu sekolah juga memiliki harapan tersendiri setidaknya peserta didik yang menempuh Pendidikan Dasar di MI Al-Madaniyah ini bisa membaca atau menulis Qur'an ketika sudah tamat di sekolah ini. |
| 1.1.9 | Peneliti | : Bagaimana tindakan sekolah terhadap peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan BTQ..? |
| | Informen | : Tindakan sekolah terhadap peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan BTQ dengan menegurnya setelah tidak bisa di tegur maka sekolah memberikan surat pemberitahuan terhadap kedua orang tua peserta didik. |

TRANSKIP WAWANCARA

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI)

Judul Tesis : Model Gerakan literasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram.

Informan : Pembina BTQ Sekaligus Wali Kelas III (Sukran, S.Pd)

Penyusun : M. Risdamuddin (200103220001)

Tanggal : 19 Januari 2023

Tempat : Ruang Guru

| No | Fokus Penelitian | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|---|
| 1. | Perencanaan Model Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram. | Apa yang dipersiapkan pembina sebelum kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) di mulai.? | Yang dipersiapkan oleh kami selaku Pembina yaitu, ketersediaan fasilitas kegiatan semacam, iqro, al-Qur'an dan media pembelajaran lainnya. |
| | | Bagaimana proses perencanaan kegiatan sebelum diterapkan di peserta didik ? | Kami selalu mempersiapkan peserta didik sebisa mungkin untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan BTQ ini. |
| | | Bagaimana proses perencanaan dalam menerapkan materi pembelajaran ke peserta didik.? | Sebelum saya menerapkan materi pembelajaran pada pelaksanaan kegiaitan baca tulis qur'an, saya dan guru-guru yang lain merancang metode pembelajaran, metode pembelajaran yang disepakati bersama dengan guru-guru yang lain yaitu metode Iqro, metode drill dan metode imlak. Dengan perencanaan metode pembelajaran tersebut siswa dapat mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat, sehingga dengan menentukan metode juga kami selaku guru pembina dapat mencocokkan materi pembelajaran dengan menyesuaikan 3 metode tersebut. |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 2. | Penerapan Model Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram. | Bagaimana proses penerapan kegiatan baca tulis Qur'an di MI Al-Madaniyah.? | Diawali dengan membaca do'a, kemudian mengecek kesiapan para siswa, kemudian mulai proses kegiatan BTQ. Siswa-siswi membaca sendiri-sendiri terlebih dahulu, menghafal sendiri-sendiri atau secara bersamaan dengan teman-temannya, baru nanti mulai menyeterorkan secara bergantian. Jika sudah setoran, mereka saling bantu, biasanya memndengarkan dan membenarkan jika ada yang salah. Jika waktu habis, di tutup dengan memberikan nasihat, membaca hamdalah dan kafaratul majlis. |
| | | Sebagai guru pembimbing BTQ apakah guru pembimbing BTQ juga terlibat dalam perilaku keseharian peserta didik? | Merupakan sebuah kewajiban guru untuk membentuk karakter para siswa, untuk guru BTQ, kita selalu mengingatkan kepada siswa dan berkoordinasi dengan waka kesiswaan, dan lebih menitikberatkan kepada adab dan sopan santun. |
| | | Materi apa saja yang digunakan dalam kegiatan BTQ di MI Al-Madaniyah Mataram? | Untuk materi yang digunakan yaitu siswa dan siswi dapat menuntaskan bacaan dan tulisan yang terdapat di dalam juz 30. |
| | | Bagaimana cara pembagian materi BTQ di sekolah untuk mencapai target yang telah ditentukan? | Pembagian materi atau surat pilahan disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Setiap pertemuan itu mereka membaca sarta surat dan menulis beberapa baris dari surat yang telah dibacanya. |
| | | Metode apa yang digunakan dalam kegiatan BTQ di MI Al-Madaniyah? | Metode yang kita gunakan itu metode Iqro, metode drill dan metode imlak |
| | | Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan BTQ di MI Al-Madaniyah.? | Media yang digunakan ialah Al-Qur'an , dan juga buku tulis. |
| | | Adakah klasifikasi tertentu atau cara khusus dalam menerapkan kegiatan BTQ? | Cara khusus yang saya biasa pakai di dalam kegiatan baca tulis Qur'an yaitu mengelompokan siswa menjadi 2 kelompok, ada yang kelompok iqro dan ada yang |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | | kelompok Qur'an. Dimana kelompok iqro ini tentu di peruntukan bagi siswa yang kurang bisa membaca dan menulis Qur'an, dan bagi yang kelompok Qur'an diperuntukan bagi siswa yang sudah bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Tujuan pengelompokan ini, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis Qur'an serta sebagai cara mengasah potensi siswa untuk dipersiapkan sebagai perwakilan sekolah dalam perlombaan antara sekolah seperti lomba tahfidz, tilawah |
| 3. | Evaluasi Model Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram. | Bagaimanakah cara bapak/I mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan BTQ ini.? | Cara saya mengetahui kemampuan siswa dengan melakukan tes, dalam tes tersebut saya menilai melalui bacaan dan pengenalan huruf hijaiyahnya jadi dari tes tersebut saya dapat melihat kemampuan hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan baca tulis Qur'an disamping itu dengan tes juga kita bisa menentukan siswa dikelompok iqro dan kelompok al-Qur'an. |
| | | Apakah terdapat evaluasi dalam BTQ? | Ya ada. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan BTQ siswa, mengetahui perkembangan menghafal, menulis siswa, dan evaluasi dilakukan oleh para guru pembimbing sebulan sekali. Untuk evaluasi dilaksanakan saat UTS dan UAS secara lisan. Evaluasi juga dilaksanakan secara tulis, yaitu menulis ayat yang mereka hafal. |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | Apakah terdapat kendala disaat proses kegiatan BTQ berlangsung? | Kendala yang saya hadapi terkait penerapan kegiatan baca tulis Qur'an ini adalah waktu penerapan kegiatan, dimana kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum KBM berjalan dan sore hari sesudah KBM berjalan yang dimana kendalanya disini kalo pagi hari waktunya tidak cukup untuk membina peserta didik dan kalo sore hari banyak siswa yang tidak berkesempatan hadir di karenakan waktu bermainnya kurang karena mengikuti kegiatan tersebut. |
| | | Bagaimana pelaksanaan evaluasi kegiatan BTQ.? | Cara saya dengan melakukan evaluasi setiap minggu, baik secara tertulis, menguji secara lisan dan perilaku peserta didik |

TRANSKIP WAWANCARA

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI)

Judul Tesis : Model Gerakan literasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram.

Informan : Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas III
(Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I)

Penyusun : M. Risdamuddin (200103220001)

Tanggal : 19 Januari 2023

Tempat : Ruang Guru

| No | Fokus Penelitian | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|--|
| 1. | Perencanaan Model Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram. | Apa yang bapak/ibu persiapkan sebelum mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di mulai.? | Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), tentu saya menyiapkan RPP yang menyesuaikan dengan program wajib sekolah yaitu kegiatan baca tulis qur'an. Biasanya di dalam kelas saya menerapkan metode iqro, metode drill, dan metode imlak. |
| | | Bagaimana proses perencanaan dalam menerapkan materi pembelajaran ke peserta didik.? | Media yang saya gunakan didalam kelas berupa kartu huruf. Maksud dari kartu huruf tersebut supaya siswa bisa mengenal huruf hijaiyah, sebelum saya terapkan disiswa tentu saya menyiapkan terlebih dahulu alat-alat media pembelajaran seperti kertas yang sudah ditulis huruf-huruf hijaiyah dari Microsoft Word kemudian diprint dengan ukuran besar dan digunting satu persatu agar bisa dilihat semua siswa ketika diangkat dari depan saat menjelaskan. |

| | | | |
|----|--|--|---|
| 2. | Penerapan Model Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram. | Apakah penerapan kegiatan baca tulis Qur'an ini membantu bapak/ibu terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ...? | Tentu sangat membantu bagi saya sebagai guru di mata pembelajaran al-Qur'an Hadits, walaupun kegiatan baca tulis Qur'an ini sudah diterapkan di MI Al-Madaniyah akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang kurang bisa membaca dan menulis Qur'an, dikarenakan faktor eksternal yaitu lingkungannya dan faktor internal yaitu keterbelakangan mental. |
| | | Metode apa yang ibu gunakan Ketika proses belajar mengajar di kelas..? | Metode iqro, metode Drill/Latihan, Metode Imlak. Metode-metode ini saya terapkan dengan membentuk kelompok belajar, dimana saya membaca al-Qur'an setelah itu peserta didik menyimak bacaan yang saya bacakan tadi, kemudian setelah menyimak bacaan saya tadi peserta didik membaca ulang yang dibacakan oleh saya. |
| | | Jika menggunakan beberapa metode, metode apa yang paling sering ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas..? | Metode Drill yang paling sering saya gunakan karena siswa diusia mereka yang demikian masih banyak bermain sehingga saya berikan Latihan-latihan seperti membaca dan menulis al-Qur'an dan saya juga selalu memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah seperti menulis surat pendek agar siswa bisa meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an. |
| | | Bagaimana cara ibu menerapkan metode dalam proses belajar mengajar ..? | Cara saya menerapkan metode, dimana saya melihat suasana kelas terlebih dahulu, setelah itu saya memberikan penjelasan seputar materi yang akan di pelajari, kemudian saya meminta siswa satu persatu untuk membaca materi yang ada pada LKS tersebut, setelah membaca siswa menulis kembali pada buku tulisannya masing-masing, sehingga dengan metode yang saya gunakan tersebut memacu siswa untuk |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | | belajar membaca dan menulis Qur'an. |
| | | Strategi apa yang ibu gunakan saat mengajar agar mendapat perhatian dari siswa.? | Strategi yang saya gunakan di kelas bervariasi kadang saya mengajar sambil bermain, dan ketika dalam pembelajaran mereka bosan maka saya menyuruh siswa bersholawat bersama-sama. |
| | | Jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa, apa yang ibu lakukan..? | Untuk anak-anak yang belum paham dengan materi yang telah diajarkan, saya bombing mereka untuk belajar diwaktu istirahat dan saya memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. |
| | | Jika siswa merasa bosan/jenuh Ketika pembelajaran dikelas, apa yang ibu lakukan..? | Supaya anak-anak tidak bosan/jenuh dikelas biasanya saya selalu meminta ke anak-anak bersholawat bersama. |
| 3. | Evaluasi Model Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di MI Al-Madaniyah Mataram. | Bagaimanakah cara ibu mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan BTQ ini.? | Caranya dengan melakukan evaluasi setiap minggu, baik secara tertulis, menguji secara lisan dan perilaku peserta didik. |
| | | Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh ibu pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits ..? | Pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits ada pada saat UTS dan UAS yang mana masuk kedalam raport untuk satu semester. Dan penilaian menggunakan abjad atau huruf, A, B, C, D. |
| | | Apa saja bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam pelajaran al-Qur'an Hadits..? | Bentuk kesulitan pada setiap anak itu sudah pasti ada seperti sulit menghafal, menyambung huruf hijaiyah, menyebut makharijul huruf. |
| | | Bagaimana dampak kegiatan BTQ ini terhadap perkembangan kemampuan peserta didik ? | Dampak dari penerapan kegiatan BTQ ini, tentu sangat ada seperti hasil yang dicapai peserta didik, walaupun ada sebagian siswa yang hasil belajarnya kurang dikarenakan faktor eksternal dan internal siswa itu sendiri, dari 34 orang di kelas III hanya 10 orang yang masih kurang dalam peningkatan hasil belajarnya di karenakan beberapa faktor tersebut |

LEMBAR NARASI OBSERVASI

Sekolah/ Kelas : MI Al-Madaniyah Mataram
 Nama Observer : M. Risdamuddin (200103220001)
 Hari/ Tanggal : 16-23 Januari 2023

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu guru maupun peserta didik
2. Observer mencatat peristiwa atau objek yang diamati.
3. Informasi-informasi yang diperoleh dilapangan dituangkan dalam kerangka karangan lalu dikembangkan menjadi hasil sebuah laporan observasi.

Hasil pengamatan proses kegiatan Baca Tulis Qur'an sampai akhir kegiatan observasi !

Hari Pertama;

Senin; 16 Januari 2023

Pada hari ini 16 Januari 2023 peneliti melakukan kunjungan pertama ke MI Al Madaniyah Jempong Baru, sebelum peneliti pergi kesekolah peneliti melakukan persiapan dan pengecekan surat observasi atau surat penelitian dan setelah peneliti mempersiapkan semua bahan-bahan keperluan peneliti untuk diserahkan kesekolah, sekitar jam 08:30 wita peneliti bergegas pergi ke MI Al Madaniyah tempat tujuan peneliti melakukan penelitian, jarak dari tempat penelitian dengan tempat tinggal peneliti sekitar 2 Km, dan peneliti datang ke sekolah menggunakan sepeda motor, setelah peneliti sampai di gerbang sekolah peneliti menanyakan ke satpam terkait gedung MI, oleh karena sekolah AL Madaniyah satu atap gabung dengan MI, MTS, MA, setelah itu satpam mengantar peneliti ke gedung MI. Sesampainya peneliti di gedung MI, peneliti di arahkan ke kantor kepala sekolah, dan setelah peneliti masuk dan menemui kepala sekolah, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti ke sekolah MI Al Madaniyah, setelah peneliti menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti. Lalu peneliti memberikan surat izin penelitian, setelah peneliti menyerahkan surat izin penelitian, peneliti di kenalkan oleh kepala sekolah ke guru-guru MI pada saat itu juga peneliti mulai akrab dengan sebagian guru-guru di MI Al Madaniyah. Pada pukul 10:40 wita peneliti kembali ke rumah peneliti.

Hari ke dua

Selasa 17 Januari 2023

Peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara kepada pembina guru Al-Qur'an Hadits Ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd, pada pukul 09:10 peneliti memulai wawancara bersama Ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd di ruangan guru, setelah berwawancara, peneliti di ajak melihat kondisi kelas III, pada saat itu juga Ibu Rabiatul Adawiyah mempunyai jam pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III setelah peneliti sampai di kelas III dan melihat cara ngajar Ibu Rabiatul Adawiyah, dan peserta didik antusias menjawab ketika Ibu Rabiatul Adawiyah menyuruh siswa hafal surat-surat pendek, dan setelah selesai jam Ibu Rabiatul Adawiyah peneliti melakukan wawancara kembali dengan Ibu Rabiatul Adawiyah terkait apa yg peneliti lihat di kelas ketika Ibu Rabiatul Adawiyah sedang melakukan pengajaran kepada siswa di kelas. Setelah melakukan wawancara, pada pukul 11:15 wita peneliti kembali ke rumah peneliti.

Hari Ketiga;

Rabu 18 Januari 2023

Peneliti kembali ke sekolah MI Al Madaniyah, pukul 07:20 wita peneliti pergi ke sekolah dari tempat tinggal peneliti, setelah sesampainya peneliti ke sekolah peneliti disambut oleh siswa dan guru-guru pada saat itu hari Selasa sekolah mengadakan kegiatan BTQ, pelaksanaan kegiatan sekitar jam 07:30 wita, sebelum kegiatan di mulai guru mengumpulkan siswanya ke lapangan sekolah untuk menyuruh siswa mengikuti kegiatan tersebut, sebelum kegiatan dimulai dan siswa-siswa sudah kumpul di lapangan untuk mengikuti kegiatan tersebut, peneliti disuruh oleh kepala sekolah untuk memperkenalkan diri di hadapan siswa-siswa. Setelah peneliti memperkenalkan diri, peneliti mengikuti kegiatan tersebut sampai akhir kegiatan sekitar jam 08:40 wita, pada saat kegiatan berlangsung peneliti melihat penerapan kegiatan tersebut, mulai dari sholat duha, kultum siswa dan guru, sampai hafalan surat-surat pendek dan melakukan bacaan bersama-sama Al-Qur'an. Sekitar jam 09:20 peneliti pulang ke rumah peneliti.

Hari Ke Empat

Kamis 19 Januari 2023

Peneliti kembali ke sekolah pada pukul 09:12 untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pembina BTQ Bapak Sukron, sebelum ke sekolah peneliti menyiapkan kisioner wawancara supaya apa yang di wawancarai terarah, setelah peneliti menyiapkan kisioner peneliti ke sekolah menggunakan sepeda motor dan sesampainya peneliti di sekolah peneliti langsung ke ruangannya kepala sekolah untuk melakukan wawancara, setelah peneliti melakukan wawancara di ruangan kepala sekolah, pada pukul 10:20 peneliti sudah selesai melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pembina BTQ, setelah selesai wawancara peneliti meminta pamit untuk pulang, setelah di ijin pamit, peneliti bergegas kembali ke rumah peneliti dengan memakai sepeda motor.

Hari Kelima

Jum'at 20 Januari 2023

Peneliti kembali kesekolah untuk mealukan pengecekan data pada pukul 09:10, sebelum kesekolah peneliti datang kesekolah menggunakan sepeda motor sesampainya peneliti kesekolah peneliti langsung ke ruangan guru untuk menanyakan berkas atau dokumen sekolah yang peneliti butuhkan sebagai kebutuhan penelitian peneliti, setelah peneliti masuk diruangan guru peneliti menanyakan ke salah satu guru terkait berkas atau dokumen yang peneliti butuhkan, setelah itu guru tersebut menyuruh peneliti menunggu pihak operator yang tau mengenai berkas-berkas atau dokumen sekolah, ketika peneliti menunggu sekitar 15 menit datang bpk kepala sekolah, setelah itu peneliti menanyakan kepada kepala sekolah terkait dokumen, kepala sekolah menjawab soal dokumen di pihak operator, dan bapak kepala sekolah memberitauhkan bahwa pihak operator tidak hadir dan bapak kepala sekolah menyuruh kembali lagi besok, setelah itu peneliti meminta pamit ke kepala sekolah dan guru untuk pungang ke rumah peneliti setelah di ijin kan peneliti bergegas ke rumah.

Hari Ke Enam

Senin 23 Januari 2023

Peneliti kembali kesekolah untuk melakukan pengumpulan data-data atau dokumen, sebelum kesekolah peneliti datang kesekolah menggunakan sepeda motor pada pukul 08:10 peneliti sampai kesekolah setelah sampai kesekolah peneliti langsung ke ruangan guru dan pada saat itu saya menanyakan ke guru bahawa pihak operator sudah ada, lalu guru mengarahkan peneliti ke pihak operatot, setelah saya bertemu dengan pihak operator peneliti menyakan terkait data yang peneliti butuhkan, setelah itu peneliti kasih data-data yang peneliti butuhkan pada pukul 9:40 peneiliti sudah selesai mengumpulkan data yang di butuhkan penelitan data-data tersebut penelutih butuhkan untuk memenuhi hasil penelitian peneliti, di hari ke 6 ini peneliti sudah mendapatkan data atau dokumen yang peneliti butuhkan dengan penemuan data atau dokumen ini peneliti mempermudah peneliti untuk menyusun penelitian dengan data dan dokumen peneliti dapatkan di sekolah MI Al-Madaniyah. Setalah data sudah peneliti kumpulkan peneliti meminta ijin untuk pamit dan mengucapkan trimaksih ke guru dan kepala sekolah atas bantuan dan kerja sama dalam penelitian peneliti. Setelah di kasih ijin pulang peneliti kembali ke rumah peneliti.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Munajah)



(Gerbang Yayasan MI AL Madaniyah Jempong Baru Mataram)



(Piala Hasil Juara Kegiatan Keagamaan, Tilawah, Kaligrafi Dan Hafalan Al-Qur'an)

| DATA GURU / PEGAWAI MI AL - MADANIYAH | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------------|-------------------------|---------------|---------------------------|-------|--------|-----------------|----------|----------|-------------|-----------------|-----------------|
| TAHUN PELAJARAN 2019/2020 | | | | | | | | | | | |
| No | Nama Guru | Jenis Kelamin | Tempat, Tanggal Lahir | Agama | Alamat | NPWP | NIK | NIKD | Keahlian | Kelembagaan | Kelembagaan |
| 1 | WIDIAZUL FADHIL, S.Pd | M | Bandung, 09 Januari 1981 | Islam | 206 | 7820490152874 | 19810109 | 19810109 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 2 | RIYANUSALAMUDDIN, S.Pd | P | Cikarang, 08 Januari 1981 | Islam | 2010 | 965010584838803 | 19810108 | 19810108 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 3 | MOH. MAHMUD, S.Pd | P | Bandung, 01 Maret 1981 | Islam | 2011 | 8781860953026 | 19810301 | 19810301 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 4 | RIYANUSALAMUDDIN, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2012 | 8795669073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 5 | KARIMATI, ANWARUL, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2012 | 228069073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 6 | RIYANUSALAMUDDIN, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2013 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 7 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2013 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 8 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 9 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 10 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 11 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 12 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 13 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 14 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 15 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 16 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 17 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 18 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 19 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 20 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 21 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 22 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 23 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 24 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 25 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 26 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 27 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 28 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 29 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |
| 30 | MELYANI ZULFIKRI, S.Pd | P | Bandung, 01 Desember 1981 | Islam | 2014 | 8220490073044 | 19811201 | 19811201 | Kelembagaan | MI Al-Madaniyah | MI Al-Madaniyah |

(Data Guru MI Al-Madaniyah)



(Wawancara dengan pembina Baca Tulis al-Qur'an bapak Sukron)



(Kegiatan Sholat Dhuha Secara Berjamaah)



(Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ))



(Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an)

**JADWAL JAM PELAJARAN
TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MADANIYAH**

| No | Jam | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat |
|----|-------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|----------------------------------|
| 1 | 07.00-07.15 | Sholat Duha | Sholat Duha | Sholat Duha | Sholat Duha | Sholat Duha |
| 2 | 07.15-07.25 | Membaca Asmaul Husna | Membaca Asmaul Husna | Membaca Asmaul Husna | Membaca Asmaul Husna | Membaca Asmaul Husna |
| 3 | 07.25-07.30 | Membaca ayat-ayat pendek | Membaca ayat-ayat pendek | Membaca ayat-ayat pendek | Membaca ayat-ayat pendek | Membaca ayat-ayat pendek |
| 4. | 07.30-07.55 | Membaca Qur'an | Membaca Qur'an | Membaca Qur'an | Membaca Qur'an | Pembacaan Surat Yasin dan Waqiah |
| 5. | 07.55-08.00 | Do'a | Do'a | Do'a | Do'a | Do'a |

Mataram, 28 januari 2023

Kepala Madrasah



Munajah, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-002/Ps/HM.01/01/2023

02 Januari 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Badan Penelitian Daerah Kota Mataram NTB

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

| | |
|------------------|--|
| Nama | : M Risdamuddin |
| NIM | : 200103220001 |
| Program Studi | : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Pembimbing | : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag 2. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag |
| Judul Penelitian | : Model Gerakan Literasi pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca-tulis Al-Qur'an Di MI Al-Madaniyah Mataram. |

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 ahidmurni





PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/34/Balitbang-KT/1/2023

TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - b. Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - c. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Fakultas MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH Nomor : Tanggal 02 Januari 2023.
 - d. Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/033/Bks-Pol/1/2023 Tanggal 11 Januari 2023.

MENGIJINKAN

Kepada

- Nama : M. RISDAMUDDIN
- Fakultas : MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
- Judul Penelitian : "MODEL GERAKAN LITERASI PADA PEMBELAJARAN HADITS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA-TULIS AL-QUR'AN DI MI AL-MADANIYAH MATARAM "
- Lokasi : MI AL-MADANIYAH MATARAM
- Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 11 Januari 2023 s/d 06 Maret 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://puri-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 11 Januari 2023

**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



Dr. MANSUR, S.H., M.H.
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Dekan Fakultas Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Di Mataram;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram Di Mataram;
4. Kepala MI Al-Madaniyah Mataram Di Mataram;
5. Yang Bersangkutan;



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



YAYASAN PESANTREN AL-MADANIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-MADANIYAH

Jl. H. Naim Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru Kec. Sekarbela
Kota Mataram, Telp (0370) 620655. Hp. 0819078753767

SURAT KETERANGAN

Nomor : 22.23.0199/MI-AM/I/2023

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Madaniyah Jempong Barat kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram menerangkan dengan sebenarnya yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M. Risdamuddin
NIM : 200103220001
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Memang benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul, “ *Model Gerakan Literasi pada pembelajaran Al-Qur`an Hadits dalam Meningkatkan Keterampilan Baca-tulis Al-Qur`an di MI Al-Madaniyah Tahun Pelajaran 2022/2023*” pada tanggal 2 Januari 2023 sampai 25 Januari 2023.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 28 Januari 2022

Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Al-Madaniyah

MUNAJAH, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP



M. Risdamuddin lahir di Bima 20 Desember 1998. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Buah hati dari Bapak A. Malik, M. Saleh dan Ibu Nurjanah. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di MIN 5 Bima Samili, pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Darul Hikmah Tente pada tahun 2010 sampai 2013, pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Darul Hikmah Tente dan lulus pada tahun 2016.

Setelah menamatkan pendidikan di MA Darul Hikmah Tente, penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Mataram, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2016, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan Strata II di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan menyelesaikan studi pada tahun 2023.

Selama masa perkuliahan penulis aktif di beberapa organisasi baik organisasi ekstra maupun organisasi intra kampus seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Sekretaris Umum Cabang Mataram Periode 2019-2020, Staf Komisi Pendidikan PB HMI Periode 2023-2025, Ketua Bidang Agama Himpunan Mahasiswa Jurusan PGMI Periode 2017-2018, Ketua Bidang KPU dan Pengawasan Senat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (SEMA-F) periode 2018-2019, Resimen Mahasiswa (MENWA 908), Wakil Ketua Bidang 3 (Pemasaran, media dan Kerjasama) GEKRAFS NTB Periode 2021-2025, Ketua Bidang (Organisasi dan Keanggotaan) Pengurus Pusat Yayasan Pendidikan Olahraga

Karate NTB Periode 2021-2024, Wakil Ketua Seksi (Pertandingan) Indonesia Pickleball Federation (IPF) Kota Mataram Periode 2021-2026, Ketua Divisi (Pemberdayaan dan Advokasi) Santripreneur NTB Periode 2022-2027. dan penulis juga aktif di organisasi daerah sebagai Ketua Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana dan Dosen Bima-Dompu Malang (FKMPD) Periode 2022-2023.